

# BAHASA INDONESIA

- Rangkuman Materi
- Contoh Soal dan Pembahasan

BAB 1 PARAGRAF

BAB 2 SASTRA

BAB 3 MENULIS TERBATAS

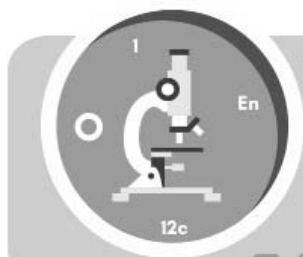
BAB 4 MENULIS SASTRA

BAB 5 MELENGKAPI KALIMAT, FRASA, KATA PENGHUBUNG/ISTILAH DALAM PARAGRAF

BAB 6 EJAAN BAHASA INDONESIA

Visi  
Mandiri





## - BAB 1 - Paragraf

### Rangkuman Materi

Paragraf terbentuk dari rangkaian kalimat yang disusun secara sistematis dan logis. Untuk menghasilkan sebuah kalimat, diperlukan kata-kata. Kata-kata yang digunakan untuk membentuk sebuah kalimat tidak semuanya dapat langsung diketahui maknanya oleh pembaca. Ketidaktahuan tersebut karena kata mempunyai jenis makna yang berbeda-beda. Jenis makna kata dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Makna kata berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi dua, antara lain **makna leksikal** adalah makna yang bersifat tetap dan tidak terikat dengan kata lainnya (berdiri sendiri). Makna leksikal sering disebut dengan makna **sesuai kamus**, misalnya: Salah satu faktor penghambat perkembangan jumlah pemakai internet di komunitas sekolah dan kampus adalah *infrastruktur* (perangkat dan jaringan) dan tarif yang dirasakan masih cukup tinggi. Makna kata *infrastruktur* menurut KBBI adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya usaha/pembangunan. **Makna gramatikal** adalah makna kata yang telah mengalami proses morfologis, misalnya Padi itu telah *menguning*. Makna kata *menguning* adalah menjadi kuning.
2. Makna kata berdasarkan ada tidaknya makna tambahan dibedakan menjadi dua, yaitu makna denotasi dan makna konotasi. **Makna denotasi** adalah makna kata yang sebenarnya/lugas (sesuai dengan konteks pemakaiannya dalam kalimat), misalnya kambing hitam bermakna kambing yang mempunyai bulu berwarna hitam. **Makna konotasi** sering disebut dengan makna tambahan/makna kata yang tidak sebenarnya (idiomatis) misalnya kambing hitam bermakna orang yang dipersalahkan.

Paragraf mengandung satu ide pokok/pikiran utama/gagasan utama dan didukung oleh beberapa gagasan penjelas yang dijabarkan dalam kalimat-kalimat penjelas. **Ide pokok/pikiran utama** adalah pokok persoalan yang terdapat dalam paragraf. Ide pokok dapat ditemukan di dalam kalimat utama. Kalimat utama adalah kalimat yang mengandung ide pokok/pikiran utama paragraf tersebut, atau lebih mengacu kepada apa yang dibicarakan dalam paragraf tersebut. Kalimat utama berbentuk kalimat luas dan dijelaskan oleh kalimat-kalimat penjelas yang berbentuk contoh, opini-opini, dan peristiwa ilustratif. **Cara menentukan kalimat inti dalam kalimat utama** adalah dengan menentukan subjek inti dan predikat karena ciri kalimat inti minimal memiliki pola S P. Namun, ada juga kalimat inti yang berpola S P O maupun S P K. Jika ide pokok/pikiran utamanya berupa kalimat majemuk, pikiran utama/ide pokok berada dalam induk kalimat (S + P).

Syarat paragraf yang baik: koherensi dan kohesi. Koherensi berarti kalimat-kalimat yang ada dalam paragraf saling berhubungan/saling menjelaskan antara kalimat yang satu dan kalimat yang lain. Kohesi berarti paragraf harus membentuk satu kesatuan sehingga sebuah paragraf memerlukan adanya konjungsi antarkalimat maupun antarparagraf. Kohesi leksikal dapat berupa pengulangan, sinonim, antonim, maupun hiponim (kata khusus). Kohesi gramatikal dapat berupa **kata rujukan**.

Kata rujukan adalah kata atau frasa yang merujuk pada kata atau frasa yang lain. Kata yang sering digunakan dalam merujuk kata antara lain *ini, itu, tersebut, hal ini, dan hal di atas*.

Paragraf digunakan untuk menginformasikan gagasan, peristiwa, atau permasalahan secara tersurat dan tersirat. Makna tersurat berarti isi paragraf yang dapat diketahui secara langsung tanpa memahaminya. Kita dikatakan mampu memahami isi paragraf jika kita mampu memberikan tanggapan-tanggapan, yang berupa kalimat persetujuan atau kalimat penolakan.

Menyampaikan tanggapan yang berupa kalimat persetujuan atau kalimat penolakan berarti kita melakukan penilaian, misalnya apakah paragraf yang kita baca itu merupakan fakta atau opini. Fakta adalah peristiwa atau keadaan yang nyata dan benar-benar terjadi. Sementara itu, yang dimaksud pendapat atau opini ialah pernyataan yang muncul dari pemikiran atau tanggapan seseorang. Fakta dan opini yang disertai dengan alasan yang mendukung dapat digunakan untuk menentukan kesimpulan/pendapat akhir dari suatu uraian berupa informasi/isi bacaan.

Pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan dapat ditemukan dengan membaca keseluruhan teks. Masalah yang dikemukakan dalam bacaan dapat mengacu pada rumus ADIKSIMBA antara lain:

- *Apa*: menyatakan masalah, peristiwa, atau kejadian dalam teks.
- *Di mana*: menanyakan tempat peristiwa yang dibahas dalam teks.
- *Kapan*: menanyakan waktu peristiwa yang dibahas dalam teks.
- *Siapa*: menanyakan orang yang dibahas dalam teks.
- *Mengapa*: menanyakan alasan atau sebab peristiwa yang dibahas dalam teks.
- *Bagaimana*: menanyakan proses terjadinya peristiwa/masalah yang dibahas dalam teks.

Penyajian teks paragraf yang berpedoman pada rumus ADIKSIMBA memiliki pola yang bervariasi. Hal ini terbukti pada teks berita yang memiliki tema yang sama, tetapi teknik penyajian yang digunakan berbeda.

Permasalahan yang ditulis penulis dalam paragraf mempunyai tujuan tertentu. Tujuan tersebut ditujukan kepada pembaca. Setelah membaca keseluruhan paragraf, Anda dapat menyimpulkan isi bacaan. Simpulan adalah sesuatu yang disimpulkan atau pendapat terakhir berdasarkan penjelasan sebelumnya. Simpulan dapat diketahui berdasarkan letak gagasan pokok. Simpulan harus sesuai dengan isi paragraf.

---

#### A. Unsur-Unsur Paragraf

---

Agar membentuk satu kesatuan, sebuah paragraf harus memiliki unsur-unsur antara lain sebagai berikut.

1. Terdapat sedikitnya satu kalimat utama. Kalimat utama memiliki ciri bentuk kalimatnya lebih luas cakupannya/lebih umum, dijelaskan oleh kalimat yang lain, kata kuncinya selalu diulang-ulang baik secara langsung atau dengan menggunakan kata ganti.
2. Terdapat beberapa kalimat penjelas, yang memiliki ciri berupa opini, contoh-contoh, dan bisa juga berupa peristiwa ilustratif yang berfungsi untuk menjelaskan kalimat utama.
3. Terdapat kalimat penegas yaitu kalimat utama di akhir paragraf yang menegaskan kalimat utama di awal paragraf.
4. Terdapat transisi yang berfungsi untuk menghubungkan kata, frasa, klausa, atau kalimat dalam paragraf. Misalnya, dengan konjungsi *sehingga, tetapi, oleh karena itu, dengan demikian, jadi, u, namun, bahkan, dan apalagi*.

---

## B. Jenis-Jenis Teks

---

### 1. Teks Berita

Teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa, atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi.

**Struktur teks berita** terdiri atas judul, teras berita, dan tubuh berita. **Judul** berita merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan berita. Judul berita biasanya memuat kejadian yang dibahas atau disampaikan. **Teras berita** adalah bagian yang sangat penting dari berita. Dalam teras berita terangkum inti keseluruhan isi berita. Teras berita ditulis untuk menarik pembaca melihat lebih lanjut isi berita. **Tubuh berita** adalah inti teks berita. Tubuh berita merupakan kelanjutan isi berita yang dapat memberitahukan lebih rinci keseluruhan peristiwa yang diberitakan.

**Kebahasaan teks berita** menggunakan bahasa baku, adanya penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

### 2. Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau gagasan yang bersifat pribadi. Ciri-ciri teks eksposisi:

- berusaha menjelaskan tentang sesuatu;
- gaya bersifat informatif; dan
- fakta dipakai sebagai alat kontribusi.

Struktur teks:

- a) Pendapat (tesis) berisi pendapat yang dikemukakan oleh penulis teks.
- b) Argumentasi atau isi berisi argumen-argumen (alasan) yang mendukung pernyataan penulis.
- c) Penegasan ulang berisi pengulangan pernyataan yang digunakan untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pernyataan (tesis).

### 3. Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Langkah-langkah itu biasanya tidak dapat dibolak-balik, teks tersebut disebut protokol.

Ciri-ciri teks prosedur:

- memuat informasi tentang cara membuat, menggunakan, atau memakai sesuatu;
- menggunakan bahasa yang komunikatif; dan
- banyak dijumpai penggunaan kalimat perintah atau imperatif.

Struktur teks:

- a) Tujuan, berisi maksud yang ingin dicapai.
- b) Langkah-langkah, berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### 4. Teks Editorial

Teks editorial/tajuk adalah berita utama di surat kabar yang berisi kupasan masalah aktual atau yang baru saja terjadi dan masih menjadi bahan pembicaraan di masyarakat.

Struktur teks editorial:

- a) pernyataan pendapat: berisi pendapat penulis tajuk mengenai masalah yang sedang ramai dibicarakan;
- b) argumentasi: berisi penyampaian argumen-argumen penulis mengenai peristiwa yang ramai dibicarakan; dan
- c) pernyataan ulang pendapat: berisi bagian akhir/kesimpulan yang berisi pernyataan ulang pendapat dan argumen penulis mengenai peristiwa yang ramai dibicarakan.

## 5. Teks Ulasan

Teks ulasan adalah teks yang berisi tinjauan suatu karya baik berupa film, buku, benda, maupun karya seni untuk mengetahui kualitas, kelebihan, dan kekurangan karya tersebut. Ulasan ditujukan untuk pembaca atau pendengar khalayak ramai. Teks ulasan juga memberikan tanggapan atau analisis yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat, dan karakter (ulasan novel).

Ciri-ciri teks ulasan:

- memuat informasi berdasarkan pandangan atau opini penulis terhadap suatu karya atau produk;
- opininya berdasarkan fakta yang diinterpretasikan; dan
- dikenal dengan istilah lain yaitu resensi.

Struktur teks:

- a) Orientasi: gambaran umum atas bahan atau karya sastra yang akan diulas. Gambaran umum karya atau benda tersebut bisa berupa paparan tentang nama, kegunaan, dan sebagainya.
- b) Tafsiran: isi memuat pandangan pengulasnya sendiri mengenai karya yang diulas. Pada bagian ini penulis biasanya membandingkan karya tersebut dengan karya lain yang dianggap mirip. Selain itu, penulis juga menilai kekurangan dan kelebihan karya yang diulas
- c) Evaluasi: bagian evaluasi dilakukan penilaian terhadap karya, penampilan, dan produksi. Bagian tersebut berisi gambaran terperinci suatu karya atau benda yang diulas. Penilaian ini bisa berupa bagian, ciri, dan kualitas karya tersebut.
- d) Rangkuman: penulis memberikan gambaran akhir yang berisi simpulan karya tersebut.

Pola pengembangan paragraf dibedakan menjadi:

1. Umum-khusus  
Paragraf ini dimulai dengan pikiran utama (pernyataan umum) kemudian diikuti pikiran-pikiran penjelas (pernyataan khusus).
2. Khusus-Umum  
Paragraf ini dimulai dari pikiran-pikiran penjelas dan diakhiri dengan kesimpulan.
3. Generalisasi  
Paragraf ini bertolak dari satu atau sejumlah fakta khusus yang memiliki kemiripan menuju kesimpulan. Ciri generalisasi: beberapa fakta bisa hilang, tetapi kesimpulannya tetap.
4. Definisi  
Paragraf definisi memberikan batasan tentang sesuatu dengan menguraikan dengan beberapa kalimat.
5. Sebab Akibat  
Paragraf sebab akibat dimulai dengan peristiwa-peristiwa yang menjadi sebab dan diakhiri dengan peristiwa yang menjadi akibat.
6. Akibat sebab  
Paragraf akibat sebab diawali dengan peristiwa yang menjadi akibat dan diakhiri dengan peristiwa yang menjadi penyebabnya.
7. Analogi  
Paragraf analogi berisi peristiwa khusus dibandingkan dengan peristiwa khusus yang lain yang memiliki kesamaan (penarikan kesimpulan berdasarkan persamaan sifat).
8. Kronologi  
Paragraf kronologi disusun berdasarkan urutan waktu kejadian.

9. Perbandingan

Paragraf perbandingan adalah paragraf yang mengungkapkan persamaan dan perbedaan dua objek atau lebih.

Berdasarkan isinya paragraf dibedakan menjadi:

1. narasi, berisi cerita yang disusun berdasarkan urutan waktu;
2. deskripsi, berisi penggambaran sesuatu sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang digambarkan penulis;
3. persuasi, berusaha memengaruhi pembaca dengan memberi alasan dan bukti agar pembaca mau melakukan tindakan seperti yang dilakukan penulis;
4. argumentasi, memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat/gagasan; dan
5. eksposisi, memaparkan sesuatu dengan memberikan data atau keterangan sebagai penjelasan.

Penalaran dibedakan:

1. Silogisme: penarikan kesimpulan berdasarkan premis umum dan premis khusus. Contoh:  
PU : Warga negara Indonesia ber-KTP  
PK : Pras warga negara Indonesia  
K : Pras ber-KTP
2. Entimen: silogisme yang dipersingkat, dari silogisme di atas, bentuk entimennya menjadi *Pras ber-KTP karena Pras warga negara Indonesia.*

---

### C. Menentukan Isi Biografi

---

Biografi adalah catatan riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Biografi berisi kehidupan seorang tokoh sejak kecil sampai lanjut usia. Bahkan, beberapa biografi menceritakan kehidupan tokoh sampai meninggal dunia. Di dalam biografi dipaparkan semua hasil karya atau jasa-jasa tokoh tersebut.

---

## Soal dan Pembahasan

---

**1. Perhatikan paragraf di bawah ini!**

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya Bakar, mengungkapkan kekesalannya terhadap negara tetangga, Singapura. Pasalnya, kebakaran hutan yang terjadi di Pulau Sumatra beberapa bulan yang lalu menyebabkan Singapura ingin mengambil tindakan hukum terhadap Indonesia. Menanggapi permasalahan tersebut, Siti meminta bantuan Menteri Luar Negeri, Retno Marsudi. Siti

menilai kebijakan Singapura mengenai asap itu menimbulkan kontroversi.

Sumber: [vivanews.co.id](http://vivanews.co.id)

Makna kata kontroversi dalam paragraf tersebut adalah ....

- A. persetujuan
- B. perdebatan
- C. permusuhan
- D. pembicaraan
- E. perundingan



**Pembahasan CERDAS:**

Kata *kontroversi* dalam *KBI* memiliki arti perdebatan, persengketaan, dan pertentangan. Jadi, jawaban yang tepat terdapat pada pilihan jawaban B.

-----**Jawaban: B**

**2. Cermatilah teks berikut!**

Kualitas pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan. Kualitas tersebut tercermin, antara lain, dari hasil studi kemampuan membaca untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) yang dilaksanakan oleh organisasi *International Education Achievement* (IEA). Studi tersebut menunjukkan bahwa siswa SD di Indonesia berada dalam urutan ke-38 dari 39 negara peserta studi. Sementara untuk Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), studi untuk kemampuan Matematika siswa SMP sederajat di Indonesia hanya berada pada urutan ke-39 dari 42 negara dan untuk kemampuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hanya berada di urutan ke-40 dari 42 negara peserta.

Ide pokok paragraf tersebut adalah ....

- A. kemampuan membaca
- B. kemampuan matematika
- C. kualitas pendidikan
- D. kemampuan IPA
- E. kualitas membaca

**Pembahasan CERDAS:**

Ide pokok/pokok pikiran sebuah paragraf dapat ditemukan dalam kalimat utama. Kalimat utama paragraf tersebut adalah *Kualitas pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan*. Jadi, ide pokok paragraf tersebut adalah kualitas pendidikan.

-----**Jawaban: C**

**3. Bacalah kutipan kedua teks berita berikut!****Teks Berita I**

Hujan deras disertai angin kencang yang terjadi Minggu, 5 Juni 2016 kemarin, menyebabkan beberapa pohon di Kota Bogor tumbang. Pohon yang tumbang tersebut terjadi di Jalan Abdullah dan Jalan Pajajaran. Akibatnya dua pengendara sepeda motor mengalami luka-luka tertimpa pohon yang tumbang.

**Teks Berita II**

Pada hari Minggu tanggal 5 Juni 2016 kemarin lalu lintas di Jakarta benar-benar lumpuh. Kemacetan panjang terjadi hampir di semua ruas jalan utama. Kemacetan ini disebabkan oleh tumbangnya beberapa pohon di ruas jalan utama tersebut akibat diterjang angin puting beliung.

Persamaan isi kedua teks berita tersebut adalah ....

- A. terjadinya hujan deras
- B. tumbangnya beberapa pohon
- C. penyebab angin puting beliung
- D. kemacetan parah di Jakarta dan Bogor
- E. akibat angin puting beliung

**Pembahasan CERDAS:**

Informasi adalah keterangan, pemberitahuan, kabar, atau berita. Untuk mencari kesamaan isi beberapa berita, kita harus menentukan informasi pokok dari setiap teks berita tersebut. Informasi pada **Teks Berita I** terdapat pada kalimat *Beberapa pohon tumbang disebabkan hujan deras disertai angin kencang*. Informasi pada **Teks Berita II** terdapat pada kalimat *Beberapa pohon tumbang akibat diterjang angin puting beliung*. Jadi, persamaan informasi pada kedua teks berita tersebut adalah tumbangnya beberapa pohon.

-----**Jawaban: B**

Cermati teks editorial berikut untuk menjawab soal nomor 4 dan 5!

(1) Bisnis *online* semakin berkembang dan diminati seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. (2) Dengan adanya bisnis *online*, kini semua orang dapat berdagang di mana saja tanpa harus memikirkan uang sewa tempat atau modal yang besar. (3) Salah satu orang yang berhasil dalam berbisnis *online* adalah Sinta asal Lampung. (4) Putri seorang petani ini berhasil menjadi salah satu pengusaha *online* yang sukses.

(5) Media sosial adalah sisi dunia *online* yang banyak memberikan keuntungan. (6) Banyak hal positif yang didapatkan dari media sosial. (7) Namun, dalam dunia *online* juga banyak memuat hal negatif, khususnya bagi anak-anak dan remaja. (8) Kita harus dapat membentengi diri sendiri saat menjelajah dunia *online* ini agar terhindar dari hal negatif. (9) Orang tua seharusnya mendampingi anak-anaknya ketika berselancar *online*.

Sumber: [www.kelasindonesia.com](http://www.kelasindonesia.com)

4. Opini redaksi dalam teks editorial tersebut terdapat pada kalimat ....
- (1) dan (2)
  - (2) dan (4)
  - (5) dan (6)
  - (7) dan (8)
  - (8) dan (9)

**Pembahasan CERDAS:**

Opini yang disampaikan oleh redaksi dalam tajuk rencana di atas terdapat pada kalimat (8) dan (9). Opini redaksi muncul didasarkan pada fakta-fakta yang terdapat pada kalimat-kalimat sebelumnya. Redaksi dalam kalimat (8) dan (9) berpendapat bahwa kita harus dapat membentengi diri sendiri saat menjelajah dunia *online* ini agar terhindar dari hal negatif dan agar orang tua mendampingi anak-anaknya ketika berselancar *online*.

-----**Jawaban: E**

5. Pihak yang dituju oleh redaksi dalam tajuk tersebut adalah ....
- pemerintah
  - pengusaha *online*
  - pembeli *online*
  - pengguna *online*
  - guru di sekolah

**Pembahasan CERDAS:**

Kalimat yang menyatakan bahwa kita dan orang tua harus membentengi diri ketika menjelajah dunia *online* menunjukkan pihak yang dituju adalah pengguna *online*.

-----**Jawaban: D**

6. Perhatikan kedua teks berita berikut!

**Teks Berita I**

Kebakaran menghanguskan enam rumah kontrakan di Jalan Galur Sari Raya Nomor 9, Utan Kayu Selatan, Matraman, Jakarta Timur, sekitar pukul 19.30 WIB. Dugaan sementara, kebakaran dipicu oleh hubungan arus pendek listrik. Api dengan cepat berkobar dan merembet ke rumah lainnya karena bahan bangunan sebagian besar terbuat dari papan.

**Teks Berita II**

Setelah hujan deras dan angin kencang yang mengguyur Jakarta sejak siang tadi, kebakaran pun melanda Jakarta. Tepatnya di kawasan padat penduduk di Jalan Galur Sari Nomor 9 Utan Kayu Selatan, Matraman, Jakarta Timur. Warga yang panik kemudian berusaha memadamkan api dengan alat seadanya.

Perbedaan penyajian kedua kutipan teks berita tersebut adalah ....

	Teks Berita I	Teks Berita II
A.	diawali dengan unsur berita <i>apa</i>	diawali dengan unsur berita <i> kapan</i>
B.	diawali dengan unsur berita <i> kapan</i>	diawali dengan unsur berita <i> apa</i>



C.	diakhiri dengan unsur berita <i>bagaimana</i>	diakhiri dengan unsur berita <i>siapa</i>
D.	diakhiri dengan unsur berita <i>di mana</i>	diakhiri dengan unsur berita <i>di mana</i>
E.	diawali dengan unsur berita <i>apa</i>	diawali dengan unsur berita <i>mengapa</i>

### Pembahasan CERDAS:

Unsur-unsur berita biasanya berpola *5W + 1H*: *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Ada juga dalam bahasa Indonesia dikenal singkatan ASDAMBA (A = apa, S = siapa, D = di mana, A = apabila/kapan, M = mengapa, dan Ba = bagaimana). Selain itu, terdapat istilah ADIKSIMBA (A = apa, Di = di mana, K = kapan, Si = **siapa**, M = mengapa, Ba = bagaimana). Bukan berarti bahwa penulisan berita harus mengikuti urutan unsur-unsur tersebut. Dalam penyajiannya, seorang penulis berita dapat memvariasikannya. Bahkan, kadang-kadang unsur-unsur tersebut tidak lengkap dalam sebuah berita.

Teks berita I diawali dengan pertanyaan *apa*: Apa peristiwa yang menghancurkan enam rumah kontrakan di Jalan Galur Sari Raya Nomor 9, Utan Kayu Selatan, Matraman, Jakarta Timur, sekitar pukul 19.30 WIB?

Jawaban: Kebakaran.

Teks berita II diawali dengan pertanyaan *kapan*: Kapan kebakaran di kawasan padat penduduk di Jalan Galur Sari Nomor 9 Utan Kayu Selatan, Matraman, Jakarta Timur terjadi?

Jawaban: Setelah hujan deras dan angin kencang yang mengguyur Jakarta sejak siang tadi.

-----**Jawaban: A**

### 7. Perhatikan paragraf berikut!

Pendidikan merupakan modal penting dalam membangun bangsa. Pendidikan tidak saja untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, tetapi juga dalam membangun jati diri bangsa. Insan-insan terdidiklah yang akan berperan besar membangun bangsa dalam mencapai kesejahteraan dan keadilan di tengah era globalisasi yang tidak bisa dihindari ini. Kegagalan dalam pendidikan akan membuat bangsa kita lemah. Sistem dan mutu pendidikan Indonesia masih harus diperbaiki. [...] masih harus dilakukan mulai dari hulu hingga hilir. Kebijakan-kebijakan pendidikan yang belum mendekatkan pada tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional harus ditinjau kembali. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah masih terlalu padat sehingga tidak memberikan ruang-ruang yang memadai bagi peserta didik untuk memahami dan mendalami suatu materi dari berbagai aspek, dengan memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran.

Mengapa pendidikan menjadi modal penting dalam membangun bangsa?

- Kegagalan dalam pendidikan akan membuat bangsa kita lemah.
- Insan-insan terdidiklah yang akan berperan besar membangun bangsa dalam mencapai kesejahteraan dan keadilan di tengah era globalisasi.
- Pendidikan mampu mensejahterakan dan meningkatkan jati diri bangsa.
- Kebijakan-kebijakan pendidikan yang belum mendekatkan pada tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- Kurikulum pendidikan dasar dan menengah masih terlalu padat sehingga tidak memberikan ruang-ruang yang memadai bagi peserta didik.

**Pembahasan CERDAS:**

Paragraf tersebut membahas pentingnya pendidikan sebagai modal penting dalam membangun bangsa. Kalimat jawaban tepat berdasarkan pertanyaan tersebut terdapat pada pilihan jawaban C. Perhatikan kalimat kedua paragraf tersebut. Pendidikan tidak saja untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, tetapi juga dalam membangun jati diri bangsa. Kalimat-kalimat lain pada pilihan jawaban bukan merupakan jawaban pertanyaan *mengapa*.

-----**Jawaban: C**

**8. Perhatikan paragraf berikut!**

Menata pola makan dan aktivitas fisik merupakan cara untuk menurunkan risiko stroke, termasuk rutin mengonsumsi makanan kaya potasium. Buah dan sayur adalah sumber potasium yang baik. Tidak sulit mendapatkan potasium karena ia terkandung dalam berbagai buah dan sayuran. Hasil tersebut diungkapkan para peneliti yang telah meriset 90.000 wanita dari usia 50 hingga 79 tahun selama 11 tahun. Dengan demikian, konsumsi makanan kaya potasium akan membantu mengurangi risiko terkena stroke.

Simpulan tepat paragraf tersebut adalah ....

- A. Tidak sulit mendapatkan potasium karena potasium terkandung dalam berbagai buah dan sayuran.
- B. Pola makan dan aktivitas fisik merupakan cara untuk menurunkan berat badan.
- C. Konsumsi makanan kaya potasium dapat mengurangi risiko terkena stroke.
- D. Konsumsi potasium berlebihan tidak baik, terutama bagi orang lanjut usia dan penderita gangguan ginjal.
- E. Wanita yang mengonsumsi potasium memiliki risiko gangguan ginjal sepuluh persen lebih rendah.

**Pembahasan CERDAS:**

Simpulan merupakan pendapat akhir dari pernyataan. Simpulan paragraf tersebut adalah konsumsi makanan kaya potasium dapat mengurangi risiko terkena stroke.

-----**Jawaban: C**

**9. Perhatikan kutipan kedua biografi berikut!****Teks Biografi I**

Andrea Hirata Seman Said Harun lahir di Belitung, 24 Oktober 1982, Andrea Hirata sendiri merupakan anak keempat dari pasangan Seman Said Harunayah dan N.A. Masturah. Ia dilahirkan di sebuah desa yang termasuk desa miskin dan letaknya yang cukup terpelosok di Belitung. Tinggal di sebuah desa dengan segala keterbatasan memang cukup memengaruhi pribadi Andrea sedari kecil. Ia mengaku lebih banyak mendapatkan motivasi dari keadaan di sekelilingnya yang banyak memperlihatkan keperihatinan.

Andrea tumbuh seperti halnya anak-anak kampung lainnya. Dengan segala keterbatasan, Andrea tetap menjadi anak periang yang sesekali berubah menjadi pemikir saat menimba ilmu di sekolah. Selain itu, ia juga kerap memiliki impian dan mimpi-mimpi masa depannya. Seperti yang diceritakannya dalam novel *Laskar Pelangi*, Andrea kecil bersekolah di sebuah sekolah yang kondisi bangunannya sangat mengenaskan dan hampir roboh. Meskipun begitu, ia tetap semangat belajar. Sekolah yang bernama SD Muhammadiyah tersebut diakui Andrea cukuplah memprihatinkan.

**Teks Biografi II**

Riana Helmi dalam usianya yang belum genap 18 tahun, tepatnya 17 tahun 11 bulan, dianggap dokter termuda di Indonesia. Remaja kelahiran Banda Aceh itu diwisuda sebagai dokter dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Riana menyelesaikan kuliah dalam waktu tiga

tahun enam bulan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) sangat memuaskan, yaitu 3,67 dan dengan waktu kuliah tercepat dibandingkan mahasiswa kedokteran di mana pun. Meskipun begitu, ia tetap gadis yang rendah hati, ramah, dan tidak sombong dengan prestasi yang diraihnyanya.

Kesamaan informasi dari kutipan biografi di atas adalah ....

- A. Kedua tokoh memiliki keistimewaan dalam meraih pendidikan.
- B. Kedua tokoh berasal dari daerah terpencil.
- C. Kedua tokoh mempunyai kesamaan profesi tokoh.
- D. Kedua tokoh mempunyai kesamaan sifat rela berkorban yang dapat diteladani.
- E. Tokoh dalam biografi berasal dari sekolah yang sama.

**Pembahasan CERDAS:**

Kesamaan informasi kedua kutipan biografi tersebut adalah kedua tokoh dalam biografi tersebut memiliki keistimewaan dalam pendidikan.

Biografi 1 memiliki motivasi belajar yang tinggi walaupun minim sarana. Biografi 2 lulus dokter sebelum usia 18 tahun.

-----**Jawaban: A**

**10. Bacalah teks berikut dengan saksama!**

---

Perilaku sehat merupakan pilar yang paling utama. Perilaku sehat ternyata sangat berpengaruh pada kedua pilar lainnya. Seperti seseorang dengan perilaku sehat, tentu akan menjaga lingkungannya tetap sehat juga. Selain itu, dengan perilaku sehat, seseorang akan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada untuk memelihara kesehatannya.

---

Pertanyaan tepat sesuai isi paragraf tersebut adalah ....

- A. Apakah fungsi pelayanan kesehatan terhadap masyarakat?
- B. Kapan pemerintah harus memberi pelayanan kesehatan?
- C. Bagaimana cara menjaga agar lingkungan tetap sehat?
- D. Mengapa masyarakat harus memelihara kesehatan lingkungan?
- E. Mengapa perilaku sehat merupakan pilar paling utama?

**Pembahasan CERDAS:**

Paragraf tersebut membahas perilaku sehat sebagai pilar utama. Kalimat tanya yang sesuai dengan isi paragraf di atas adalah *Mengapa perilaku sehat merupakan pilar paling utama?* Jawaban pertanyaan ini dijelaskan dalam paragraf tersebut.

-----**Jawaban: E**



## - BAB 2 - Sastra

### Rangkuman Materi

#### A. Karya Sastra Lama

Karya sastra lama merupakan karya sastra yang dipengaruhi oleh sifat masyarakat lama. Sifat-sifat atau ciri-ciri kesusastraan lama sebagai berikut.

1. Bersifat lisan dan tulisan, bahasa sudah lisan (dari mulut ke mulut).
2. Bersifat anonim atau tanpa nama.
3. Bersifat komunal (milik bersama).
4. Bersifat statis (relatif tidak ada karya-karya baru, hanya perubahan bentuk dari yang lama).
5. Masih mencerminkan keterikatan terhadap aturan-aturan hidup bermasyarakat secara kaku.
6. Terbitan dan cetakannya tidak berangka tahun.
7. Istana sentris, sumber cerita adalah kerajaan atau keraton dan keluarga raja.

#### 1. Jenis Karya Sastra Lama

Bentuk karya sastra lama atau klasik di antaranya hikayat, legenda, mite, saga, dan fabel.

- a) **Hikayat** merupakan karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang dan silsilah. Cerita hikayat bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, dan pembangkit semangat juang atau sekadar untuk meramaikan pesta.

Contoh: Hikayat Hang Tuah, Hikayat Patani, Hikayat Si Miskin, Hikayat Perang Palembang Kerajaan, dan Hikayat Seribu Satu Malam

- b) **Legenda** merupakan dongeng tentang kejadian atau asal-usul suatu tempat.

Contoh: Terjadinya Danau Toba, Terjadinya Gunung Tangkuban Perahu, dan Asal-Usul Pulau Kambang.

- c) **Mite** merupakan cerita tentang dewa-dewi, roh, atau makhluk halus yang berhubungan dengan animisme.

Contoh: Nyai Roro Kidul, Harimau Jadi-jadian, dan Dewi Sri.

- d) **Saga** adalah cerita yang mengandung sejarah.

Contoh: Calon Arang, Airlangga, Panji, Smaradahana, Joko Bereg, Cerita Si Badang, dan Ciung Wanara.

- e) **Fabel** adalah cerita binatang yang dapat berlaku seperti manusia dan bersifat mendidik. Fabel digunakan untuk menyindir masyarakat manusia agar orang bisa memetik pelajaran yang tersembunyi di dalam fabel.

Contoh: Kelinci dan Kura-Kura, Dongeng Anoa dan Tikus, Kancil dan Buaya, Siput dengan Burung Centawi, dan Harimau dengan Kancil.

Karya sastra lama (hikayat, legenda, mite, saga, dan fabel) mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik.

## 2. Struktur (Unsur) Karya Sastra Lama

Karya sastra baik lama atau baru dibangun oleh dua unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik (unsur pembangun dari dalam) karya sastra meliputi sebagai berikut.

- a) Tema, yaitu pokok pikiran yang menjadi jiwa dan dasar cerita. Tema dibedakan menjadi dua, yaitu tema mayor dan tema minor.
  - 1) Tema mayor: tema yang merupakan pusat pikiran cerita.
  - 2) Tema minor: tema yang merupakan rincian atau bagian dari tema mayor yang biasanya dapat dirumuskan dari setiap kejadian dalam cerita.
- b) Alur atau plot, yaitu rangkaian peristiwa yang dibuat dan dijalani dengan teliti untuk membentuk suatu cerita dalam hubungan sebab akibat. Secara garis besar, alur dibedakan menjadi alur maju dan alur mundur.
- c) Latar/*setting*, yaitu sesuatu yang melingkupi pelaku atau kejadian-kejadian dalam cerita. Latar cerita mencakup:
  - 1) latar waktu (siang, dahulu kala, tahun 1945, dan suatu hari);
  - 2) latar tempat (di sekolah, di kantor, di suatu kota, di laut, dan sebagainya);
  - 3) latar suasana/situasi (sedih, gembira, lengang, sepi, gaduh, dan sebagainya);
  - 4) latar alat (cangkul, pulpen, televisi, tali, dan sebagainya).
- d) Penokohan, yaitu penentuan dan penciptaan citra/*image* (biasanya berupa gambaran watak atau sifat) pelaku atau tokoh dalam cerita.
- e) Sudut pandang/*point of view*, yaitu cara pandang pengarang dalam menceritakan suatu cerita. Ada beberapa sudut pandang.
  - 1) *Diaan-author observer*: pengarang menggunakan orang ketiga (dia). Pengarang seolah-olah tidak mengetahui jalan pikiran pelaku.
  - 2) *Diaan-author omniscient*: pengarang menggunakan orang ketiga (dia). Pengarang seolah-olah mengetahui dan mengatur jalan pikiran pelaku.
  - 3) *Akuan-author participant*: pengarang menggunakan orang pertama (aku).
  - 4) Campuran: pengarang menggunakan teknik campuran antara teknik a, b, dan c.
- f) Gaya bahasa pengarang (*style*), yaitu cara pengarang untuk menggunakan bahasa dalam menyajikan pikiran dan perasaannya dalam cerita (ciri khas pengarang).
- g) Amanat (*message*), yaitu gagasan yang mendasari cerita sekaligus pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Sementara itu, unsur pembangun karya sastra yang berasal dari luar karya sastra (ekstrinsik) sebagai berikut.

1. Biografi pengarang
2. Kondisi sosial, politik, dan budaya saat karya sastra tersebut dibuat.
3. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Nilai-nilai dalam karya sastra sebagai berikut.
  - a) Nilai sosial masyarakat yaitu sifat yang suka memperhatikan kepentingan umum (menolong, menderma, dan lain-lain).
  - b) Nilai budaya yaitu nilai yang berkaitan dengan pikiran, akal budi, kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat suatu tempat yang menjadi kebiasaan dan sulit diubah.
  - c) Nilai ekonomi yaitu nilai yang berkaitan dengan pemanfaatan dan asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang, dan kekayaan (keuangan, tenaga, waktu, industri, dan perdagangan).

- d) Nilai filsafat yaitu hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya.
- e) Nilai politik yaitu nilai yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku.

---

## B. Cerpen, Novel, dan Drama

---

**Cerpen** merupakan cerita yang memiliki alur atau jalan peristiwa yang pendek. Cerpen biasanya mengulas satu sisi kehidupan tokoh baik sisi buruk maupun sisi baik tokoh. **Novel** merupakan cerita yang mengisahkan konflik pelaku sehingga terjadi perubahan nasib tokoh.

Unsur pembangun cerpen dan novel baik intrinsik maupun ekstrinsik sama dengan unsur atau struktur dalam karya sastra lama. Selain itu, unsur intrinsik cerpen sama dengan unsur novel. Perbedaannya terletak pada alur yang lebih kompleks pada novel.

**Drama** merupakan jenis atau genre karya sastra yang berbentuk percakapan. Unsur drama sebagai berikut.

1. Tema yaitu inti cerita
2. Amanat yaitu pesan yang ada dalam drama
3. Alur yaitu rangkaian peristiwa dalam drama
4. Perwatakan yaitu watak tiap-tiap tokoh
5. Konflik merupakan masalah dalam drama
6. Percakapan yaitu dialog para pemain
7. Tata artistik yaitu setting panggung
8. *Casting* yaitu pemilihan pemeran yang tepat
9. Akting yaitu perilaku para pemain di panggung

### 1. Cara Menentukan Latar dalam Karya Sastra

- a) Pahami bahwa nama tempat, nama waktu, atau nama suasana dalam cerpen/novel/puisi biasanya tidak tertulis secara tersurat, tetapi hanya berupa kata-kata yang merupakan ciri-ciri tempat, waktu, suasana yang dimaksud (tersirat).
- b) Pahami tokoh/sesuatu yang terdapat dalam bacaan.
- c) Tentukan apa yang sedang dilakukan tokoh/sesuatu tersebut dalam satu kata kerja (Ani sedang makan, Budi minum, Siti merenung)
- d) Nama tempat yang digunakan si tokoh/sesuatu dalam melakukan sesuatu adalah latar tempatnya.
- e) Nama waktu ketika si tokoh/sesuatu melakukan sesuatu adalah latar waktunya.
- f) Situasi/suasana/perasaan si tokoh/sesuatu saat melakukan sesuatu adalah latar suasananya.

### 2. Cara Menentukan Jenis Konflik dalam Karya Sastra

Konflik adalah masalah yang sedang dihadapi tokoh dalam cerita. Jenis konflik sebagai berikut.

- a) Konflik fisik/badan/raga/badan, ditandai adanya perkelaihan antartokoh yang mengakibatkan luka pada diri tokoh.
- b) Konflik psikis/batin/jiwa/rohani, ditandai dengan adanya gambaran bahwa apa yang dilakukan tokoh bertentangan dengan hati nurani/batinnya.
- c) Konflik ide/pendapat, ditandai adanya perdebatan suatu masalah antartokoh dalam cerita.



- d) Konflik sosial, ditandai dengan keberadaan tokoh di lingkungan sekitarnya memiliki hubungan yang tidak baik atau bahkan tidak diterima di lingkungannya.

Perhatikan cara menentukan jenis konflik berikut!

- Tentukan apa yang sedang dilakukan tokoh cerita. Jika berkelahi atau ada kontak fisik dengan tokoh lain (konflik fisik), merenung, bersedih karena sedang memiliki suatu masalah (konflik batin), beradu pendapat, diskusi/berdebat (konflik ide).
- Kemudian, peristiwa apa yang menyebabkan si tokoh cerita berkelahi, bersedih, merenung, atau berdebat, peristiwa itulah konfliknya.
- Perhatikan pola pilihan jawaban, kemudian, cocokkan dengan isi pada pilihan jawaban dengan isi pada bacaan. Pilihan jawaban yang isinya sesuai dengan apa yang tertulis dalam bacaan itulah pilihan jawaban yang benar.

### 3. Cara Penentuan Pesan/Amanat dalam Karya Sastra

Amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita yang ditulisnya. Perhatikan langkah berikut!

Cari hal positif (lakukan) atau negatif (jangan meniru) yang dilakukan oleh tokoh dalam bacaan.

- Nasihat/pesan/amanat berkaitan dengan hal tersebut
- Kalimat amanat biasanya berbentuk kalimat perintah

---

## C. Puisi

---

Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias. Puisi dibentuk oleh dua unsur, yaitu unsur bentuk dan unsur isi. **Unsur bentuk** puisi berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam puisi. Unsur bentuk puisi sebagai berikut.

- Diksi disebut juga pilihan kata. Kata-kata sungguh dipilih secara khas puisi yang sering mengandung lambang dan kiasan.
- Unsur wujud, yaitu unsur puisi dibentuk dari susunan kata, baris, bait, hingga membentuk puisi.
- Unsur pertautan antarbaris atau antarbait yang bersifat logis imajinatif.
- Unsur musikalitas yang berwujud irama dan rima. Rima merupakan persamaan bunyi. Irama berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat.
- Unsur gaya dan bahasa.

Sedangkan **unsur isi** puisi meliputi tema (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat atau pesan (*intention*).

### 1. Unsur Pembangun Puisi

Puisi dibentuk oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi aspek sebagai berikut.

#### a) Irama dan rima

**Irama** adalah keteraturan bunyi yang ada pada puisi yang diatur oleh tekanan panjang pendek, kuat lemah, dan tinggi rendah. **Rima** adalah persamaan bunyi yang ada dalam baris akhir puisi. Jenis-jenis rima menurut bunyinya, antara lain:

- Rima sempurna** yaitu bila seluruh suku akhir sama bunyinya. Misal berduri-kemari;
- Rima tak sempurna** yaitu bila hanya suku akhir yang sama bunyinya misal rindu-gincu;

- 3) **Asonansi** yaitu persamaan bunyi konsonan pada tiap awal kata. Misal keladi-merapi;
- 4) **Aliterasi** yaitu persamaan bunyi konsonan pada setiap awal kata. Misal bukan beta bijak berperi;
- 5) **Desonansi** yaitu konsonan-konsonan yang membentuk kata sama, tetapi vokalnya berbeda. Misal giling-gulung, jinjing-junjung;
- 6) **Rima mutlak** yaitu bila seluruh bunyi kata itu sama. Misal laut bitu, langit biru, hari biru.

Rima menurut letaknya dalam bait puisi, dibedakan sebagai berikut.

- 1) Rima silang (a b a b);
- 2) Rima berpeluk (a b b a);
- 3) Rima rangkai/pararel (a a a a);
- 4) Rima kembar (a, a, b, b); dan
- 5) Rima *patah/putus*; yaitu jika salah satu baris tidak mengikuti baris yang lain.

b) **Diksi atau pilihan kata**

Sebuah puisi memperhatikan diksi/pilihan kata sehingga terlihat indah dan menarik. Diksi puisi mengarah pada penggunaan majas/gaya bahasa.

c) **Baris dan Bait**

d) **Tema** yaitu apa yang dibicarakan dalam puisi. Tema puisi mengarah pada isi puisi.

Cara menentukan isi puisi dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut.

- 1) Pahami, isi puisi biasanya tidak tertulis dengan jelas pada larik-larik puisi tersebut
- 2) Isi puisi berupa jawaban dari pertanyaan: apa/siapa yang bagaimana yang diceritakan dalam puisi tersebut.
- 3) Isi puisi berupa kesimpulan dari seluruh larik-larik puisi, bukan salah satu larik saja
- 4) Biasanya pilihan jawaban yang berisi kata-kata yang diambil dari larik puisi, bukan pilihan jawaban benar

Sementara itu, unsur ekstrinsik meliputi aspek riwayat pengarang, kehidupan masyarakat, dan agama.

## 2. Jenis Puisi

Puisi adalah karangan yang terikat oleh irama dan sajak. Jenis puisi di Indonesia dibedakan menjadi puisi lama dan puisi baru.

a) **Puisi Lama**

Puisi lama mempunyai ciri terikat oleh rima/sajak, mengutamakan keindahan bentuk dan bunyi, biasanya berisi tentang cerita dan nasihat-nasihat. Puisi lama dibedakan menjadi mantera, bidal, pantun, syair, dan gurindam.

- 1) **Mantera**, yaitu kalimat yang ucapkan untuk memperoleh kekuatan gaib
- 2) **Bidal**, yaitu kalimat-kalimat singkat yang mengandung suatu pengertian maupun sindiran. *Misalnya*: peribahasa, pepatah, kata-kata bijak.
- 3) **Pantun**, yaitu puisi lama yang terdiri dari empat baris/larik, larik satu dan dua sampiran sedangkan larik tiga dan empat merupakan isi dari pantun tersebut selain itu pantun juga bersajak a b a b. *Pantun berdasarkan isinya dibedakan* menjadi *pantun jenaka*, *pantun teka-teki*, *pantun nasihat*, namun pada umumnya pantun berisi tentang nasihat. *Pantun dibedakan menjadi*: pantun biasa yaitu pantun yang terdiri dari empat baris, baris satu dua sampiran sedangkan baris tiga empat isi, bersajak a b a b; *karmina* yang dikenal dengan pantun kilat. Selain itu, karmina

terdiri atas dua larik, baris satu sampiran dan baris dua sebagai isinya. Sajak/rima karmina a a, antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan sebab akibat; *pantun berkait* yaitu pantun yang terdiri dari dua bait; dan talibun yaitu pantun yang lebih dari empat baris/larik.

Pantun dibedakan menjadi sebagai berikut.

- a) Pantun kilat/karmina yaitu puisi yang tiap bait terdiri dari dua baris, bersajak a a, antara baris pertama dan kedua tidak memiliki hubungan sebab akibat. Contoh:

*Pahit sungguh rindukan bulan*

*Bulan tidak menimba rasa*

- b) Pantun berkait (seloka) syaratnya sama dengan pantun biasa hanya antara bait pertama dan kedua saling berkaitan (berbalas pantun). Contoh:

*Taman melati di rumah-rumah*

*Ubur-ubur simpangan dua*

*Kalau mati kita bersama*

*Satu kubur kita berdua*

*Ubur-ubur simpangan dua*

*Taman melati bersusun bangkai*

*Satu kubur kita berdua*

*Kalau boleh bersusun bangkai*

- c) Talibun, yaitu pantun yang lebih dari 4 baris.

Contoh:

*Kalau anak pergi ke pekan yuk beli belanak beli*

*Ikan belanak beli dahulu*

*Kalau anak pergi berjalan*

*Ibu cari sanak pun cari*

*Induk semang cari dahulu.*

- 4) **Syair**, yaitu puisi lama yang tiap bait terdiri atas empat baris/larik, bersajak a a a a, baris pertama sampai baris keempat semuanya merupakan isi. Contoh:

*Berhentilah kisah raja hindustan*

*Tersebutlah pula suatu perkataan*

*Abdulah hamid Syah Paduka Sultan*

*Bubuklah baginda bersuka-sukaan*

- 5) **Gurindam**, yaitu puisi yang terdiri atas dua larik, antara larik pertama dan larik kedua memiliki hubungan sebab akibat, bersajak/rima a a, isinya tentang nasihat.

Contoh: *Kurang pikir kurang siasat*

*Tentu dirimu kelak tersesat*

*Karmina dengan gurindam memiliki kesamaan yaitu sama-sama termasuk jenis puisi lama yang terdiri dari dua larik dan bersajak a a. Sedangkan perbedaan antara karmina dan gurindam adalah antara baris pertama dan kedua dalam karmina tidak memiliki hubungan sebab akibat.*

#### b) **Puisi Baru**

Puisi baru adalah suatu jenis puisi modern yang sudah tidak terikat lagi oleh aturan-aturan atau dibuat secara bebas oleh sang pengarang, dan puisi ini ada atau lahir setelah puisi lama. (Puisi yang bebas baik dari segi suku kata, baris, atau rimanya). Berikut ciri-ciri puisi baru.

- 1) Bentuk puisi baru rapi, serta simetris
- 2) Mempunyai sajak akhir (sajaknya teratur)
- 3) Sebagian besar puisi baru terdiri dari 4 seuntai
- 4) Tidak terikat pada sebuah aturan. (Baik dari segi baris, suku kata, dan rimanya semuanya bebas)
- 5) Dibuat atas dasar kemauan sang pengarang puisi (penulis)
- 6) Tiap barisnya terdiri atas sebuah gatra (kesatuan sintaksis atau saling berhubungan)

---

#### D. Majas, Kata Kias, dan Kata Berima dalam Puisi

---

Puisi merupakan genre sastra yang sering menggunakan **kata kias** (imajinatif). Pilihan kata yang khas bertujuan memberi kekuatan pengucapan pada puisi. Kata-kata yang dipilih penyair adalah kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (**rima**). Penyair juga menggunakan majas dalam menyampaikan maksud puisi.

**Majas/gaya bahasa** adalah bahasa yang mengandung makna kias yang dapat menghidupkan dan membangkitkan daya tarik. Secara umum majas dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis.

1. Majas perbandingan
  - a) Personifikasi, yaitu majas yang membandingkan benda mati dengan manusia (benda mati bisa melakukan pekerjaan seperti manusia) intinya adalah pengorangan. Contoh: Pintu menjerit ditiup angin.
  - b) Metafora, yaitu majas yang membandingkan sesuatu dengan kata-kata perbandingan langsung. Contoh: *Dewi malam* bersinar terang
  - c) Hiperbola, yaitu majas yang menggunakan kata-kata berlebihan untuk menyangatkan arti (membesar-besarkan, padahal peristiwanya biasa saja). Contoh: Darahnya mengalir menganak sungai.
2. Majas Sindiran
  - a) Ironi, yaitu sindiran halus. Contoh: Harum benar baumu sampai aku pingsan di dekatmu.
  - b) Sinisme, yaitu berisi sindiran yang lebih kasar dari ironi. Contoh: Dasar perut karet, apapun masuk sampai ludes.
  - c) Sarkasme, yaitu berisi sindiran yang sangat kasar. Contoh: Dasar **bodoh**, mengerjakan soal semudah itu kamu tidak bisa.
3. Majas Penegasan
  - a) Pleonasme, yaitu gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang berlebihan yang sebenarnya tidak perlu. Contoh: Aku melihat dengan mata kepala sendiri.
  - b) Repetisi, yaitu mengulang-ulang kata dalam kalimat untuk menegaskan maksud. Contoh: Sunyi itu sepi, sunyi itu kelam, dan sunyi itu kudus.
4. Majas pertentangan
  - a) Antitesis yaitu gaya bahasa yang mengandung lawan kata. Contoh: Tua muda, besar kecil datang menonton pawai budaya Solo.
  - b) Paradoks, yaitu gaya bahasa yang maknanya berlawanan (lawan makna). Contoh: Aku kesepian hidup di kota yang ramai ini. Maksudnya hidupnya di tengah kota tetapi dia di rumah merasa kesepian.

---

## E. Resensi

---

Resensi adalah tulisan yang berisi ulasan, pertimbangan, atau pembicaraan suatu karya (sastra, nonsastra, film, dan drama) dengan tujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca tentang sebuah karya patut mendapat sambutan atau tidak. Simpulan resensi biasanya berusaha meyakinkan pembaca agar membaca buku yang diulas. Resensi buku berisi unsur berikut ini.

1. Identitas buku (judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, dan tebal halaman).
2. Sinopsis, unsur ekstrinsik, intrinsik (untuk buku fiksi), dan gambaran isi buku (untuk nonfiksi).
3. Nilai buku (kelebihan dan kelemahan buku).
4. Keterbacaan atau kecocokan pembacanya.
5. Memuat tanggapan pribadi sebagai tanggapan atas isi buku.
6. Memuat simpulan, penulis resensi harus mengemukakan apa yang diperolehnya dari buku yang dirensi dan memberikan himbauan kepada pembaca.

Jangan lupa cantumkan nama Anda sebagai peresensi.

Langkah-langkah persiapan menyusun resensi buku sebagai berikut.

1. Membaca naskah/buku asli secara utuh
2. Mencatat isi/gagasan pokok dalam setiap bab
3. Membuat reproduksi atau menulis kembali gagasan yang dianggap penting ke dalam karangan mini/singkat
4. Mendaftar butir-butir yang merupakan kelebihan dan kekurangan buku
5. Menulis pendapat pribadi sebagai tanggapan atas isi buku

---

## F. Kritik Sastra

---

*Mengkritik dapat diartikan penilaian sebuah karya dapat dilihat dari kelemahannya kemudian dari kelemahan yang ada memberikan tanggapan, kadang-kadang disertai uraian atau pertimbangan.* Sebuah karya seni seperti novel, cerpen, drama, puisi, roman, dan pantun akan dapat dinikmati dengan baik apabila kita mampu membacanya dengan sungguh-sungguh. Pembaca karya sastra tersebut akan menemukan kelebihan dan kelemahannya. Setelah menemukan kelebihan dan kelemahan sebuah novel, kita akan mampu membuat sebuah pernyataan yang berupa pujian atau kritik.

Sebuah kritik muncul karena kelemahan sebuah karya seni. Dalam mengemukakan sebuah kritik terhadap sebuah karya, gunakanlah bahasa yang santun. Bahasa yang santun akan lebih sempurna kalau disertai dengan alasan yang masuk akal.

**Sebagai contoh,** bacalah ilustrasi tersebut kemudian tentukan kalimat kritiknya.

*Dalam rangka lustrum SMA Pembangunan, OSIS SMA Pembangunan mengadakan pentas seni. Pentas teater dari kelompok teater SMA Pembangunan dihadiri beberapa tamu undangan, guru karyawan dan siswa-siswi SMA Pembangunan. Beberapa tamu undangan mengatakan bahwa pentas seni tersebut sangat bagus. Sementara itu beberapa siswa SMA Pembangunan menganggap pentas seni tersebut sangat jelek dan tidak pantas untuk dipertunjukkan di depan tamu undangan.*

**Kalimat kritik untuk ilustrasi di atas adalah** teater dari SMA Pembangunan masih perlu berlatih secara intensif agar penampilannya lebih meyakinkan. Jika pembenahan terhadap latihan dilakukan, saya yakin penampilan-penampilan selanjutnya akan lebih baik.

## G. Esai Sastra

Esai adalah tulisan yang membahas masalah yang sesuai dengan pendapat penulis untuk meyakinkan pembaca. Sebuah masalah dapat ditulis dalam bentuk esai yang berbeda. Misalnya esai tentang sebuah karya sastra (cerpen, puisi, novel) yang baru terbit dan esai tentang pengetahuan umum.

Kalimat yang digunakan dalam esai sangat pribadi karena ditulis berdasarkan pendapat penulis. Bentuk esai cenderung sederhana, padat, dan fokus pada masalah. Kalimat-kalimat yang digunakan esai sangat pribadi. Penulis esai memiliki kekhasan tersendiri yang biasanya nampak pada gaya kalimat yang dituliskan dalam esainya. Jadi, setiap penulis esai memiliki ciri yang berbeda. Perbedaan tersebut terlihat pada kalimat-kalimat yang digunakan dalam esai.

### Soal dan Pembahasan

#### 1. Bacalah dengan saksama kutipan hikayat berikut!

1) Maka tatkala itu gerau yang di dapur itu pun memotong sayur bayam dengan gopohnya hendak diperbuat gulai lecek. 2) Maka terlekalah matanya sedikit. Maka lalu tersayatlah hujung jarinya dengan pisau. 3) Maka segeralah diambilnya kain, dibalut serta diikatnya, maka pada sangkanya tiadalah keluar darah itu. 4) Setelah dibubuhnya rempah-rempah ke dalam sayur itu lalu dijerangkan ke atas api. 5) Maka pada waktu ia tengah melecek sayur itu, maka tetititlah darahnya setitik ke dalam sayur itu dengan dilihatnya. 6) Maka ia hendak perbuat lain sayur pun tiada sempat kerana raja sudah datang dari mandi hendak santap. Maka dibubuhnyalah ke dalam hidangan dengan gopohnya, lalu diangkatnyalah hidangan itu dihantarkan ke hadapan raja.

Dikutip dari:

<http://melayuonline.com/ind/history/dig/435/manuskrip-hikayat-merong-mahawangsa/>

Sifat tokoh gerau yang patuh pada raja dalam kutipan hikayat tersebut digambarkan pada kalimat nomor ...

- A. 1)
- B. 3)
- C. 4)
- D. 5)
- E. 6)

#### Pembahasan CERDAS:

Kutipan hikayat tersebut menceritakan seorang juru masak istana sedang masak masam. Saat sedang memasak, jari juru masak tersebut terkena pisau dan mengeluarkan darah. Kemudian, jari tersebut ia balut dengan kain. Setelah itu, ia melanjutkan memasak bayam. Namun, tanpa disadarinya darah dari jarinya tersebut menetes di panci tempat ia memasak bayam. Ia ingin memasak lagi sayur bayam yang bersih dan tidak ada darahnya. Akan tetapi, raja sudah selesai mandi dan akan segera menyantap hidangan. Karena sang juru masak sangat patuh pada raja dan takut raja marah, ia pun segera menghidangkan sayur bayam yang ada tetesan darah tersebut. Kalimat yang membuktikan tokoh gerau patuh pada raja yaitu kalimat nomor 6).

Jawaban: E



## 2. Bacalah kutipan cerpen dengan cermat!

1) Lalu tembang Bawul mengalun lirih. 2) Pintu terbuka sedikit oleh hem-pasan curah hujan yang tak habis-habisnya turun semenjak tengah malam. 3) Sembribit angin dinihari menerobos ke dalam, meliuk-liuk nyala lilin hingga berkedip-kedip kuning kemerahan.

4) "Tutup pintu, Jum! Mereka datang, ya? Bawa kayu, bawa obor ..."

5) Tidak ada siapa-siapa di luar. 6) Yang di sini kawan-kawan semua. Kang Mardikun, Jumeno, Ngabdul, lho ada semua. Itu yu Ijah, Poniman, Harjo Srundenga."

Dikutip dari: Jujur Prananto, "Peran-Peran Semu" dalam *Parmin*, Jakarta, Kompas, 2002

Latar waktu dalam kutipan tersebut didukung oleh kalimat nomor ....

- A. 1)
- B. 3)
- C. 4)
- D. 5)
- E. 6)

### Pembahasan CERDAS:

Latar waktu merupakan keterangan waktu yang terdapat pada cerita. Latar waktu mendukung isi cerita. Kalimat yang menunjukkan latar waktu yaitu kalimat nomor 2) dan 3).

-----**Jawaban: B**

## 3. Bacalah kutipan novel dengan cermat!

Pada suatu hari, laporan yang ditusukkan mandor pada paku di tiang berbunyi: tanah untuk kuburan-kuburan baru, habis. Sedang jumlah orang mati akhir-akhir ini tampaknya bertambah saja setiap hari.

Segera laporan ini diteruskan oleh opseter ke kotapraja. Karena bidang-bidang tanah sekitar pekuburan itu adalah hak milik orang lain yang sama sekali tak

rela tanahnya dibeli kotapraja, terlebih-lebih untuk dijadikan tanah pekuburan, maka kotapraja menjawab kepada sang opseter: Demi kesejahteraan umum, rombaklah kuburan-kuburan yang telah berusia lebih lima puluh tahun ke atas. Itulah tanah pekuburan baru bagi Saudara.

Sumber: Iwan Simatupang, *Ziarah*, Jakarta, Penerbit Djambatan, 1988

Peristiwa akibat perbuatan tokoh mandor dalam kutipan tersebut adalah ....

- A. Setiap hari jumlah orang yang meninggal semakin bertambah banyak.
- B. Opseter di pekuburan itu kehilangan pekerjaan.
- C. Tugas Walikota semakin banyak.
- D. Adanya perombakan di pekuburan.
- E. Adanya pembangunan kuburan baru.

### Pembahasan CERDAS:

Kutipan cerita dalam novel *Ziarah* tersebut menceritakan bahwa perbuatan tokoh Mandor yang memasang tulisan di tiang pekuburan membawa akibat pada kebijakan yang diterapkan Walikota. Setelah membaca tulisan tersebut, Walikota mengambil keputusan untuk merombak kuburan-kuburan yang telah berusia lima puluh tahun. Jadi, akibat perbuatan tokoh Mandor yang sesuai dengan isi cerita yaitu pilihan jawaban D.

-----**Jawaban: D**

## 4. Perhatikan kutipan drama berikut!

Juna : 1) Saya sangat sepi. Saya tidak pernah punya anak. Saya selalu bertanya, untuk apa segala hasil keringat saya selama puluhan tahun ini.

Nenek : 2) Kenapa Siti tidak percaya Siti sedang mengandung?

Juna : 3) Sudah empat puluh tujuh kali  
ia bilang begitu, dan ini yang  
keempat puluh delapan.  
Nenek : 4) Tapi bukan tidak mungkin kali  
ini benar.  
Juna : 5) Mungkin dan tidak mungkin.  
Saya betul-betul sendiri di dunia  
ini.

Konflik pada kutipan drama tersebut ada-  
lah ....

- A. Juna tidak percaya Siti hamil.
- B. Nenek memperdebatkan takdir.
- C. Siti memaklumi sikap suaminya.
- D. Siti berusaha meyakinkan Juma tentang kehamilannya.
- E. Juna merasa tidak berdaya meng-  
hadapi hidup.

#### **Pembahasan CERDAS:**

Konflik merupakan permasalahan yang  
dibahas sehingga cerita dapat terjalin.  
Konflik dapat dibedakan menjadi dua ka-  
tegori, yaitu konflik fisik dan konflik ba-  
tin, konflik eksternal dan konflik internal.  
Konflik eksternal adalah konflik yang ter-  
jadi antara tokoh dengan sesuatu di luar  
dirinya. Konflik eksternal ada dua, konflik  
fisik dan sosial. Konflik fisik berkaitan de-  
ngan masalah tokoh dengan lingkungan  
alam. Konflik sosial berkaitan dengan ma-  
salah tokoh dengan masalah lain. Konflik  
internal adalah konflik yang terjadi dalam  
hati, jiwa tokoh cerita. Konflik cerita ter-  
sebut yaitu ketidakpercayaan Juna terha-  
dap kehamilan Siti.

-----**Jawaban: A**

#### **5. Perhatikan puisi berikut!**

Kepada Orang Mati

Kalau aku kau maafkan, karena maaf itu  
baik (1)  
Kau tak pernah mengerti dirimu (2)  
Kalau kau kumaafkan, karena maaf itu  
baik (3)  
Kau tak mengerti dirimu (4)

Begitu banyak maaf buat begitu banyak  
dosa (5)

Begitu banyak dosa buat begitu banyak  
maaf (6)

Hanyakah tersedia buat daerah mati (7)

Tanpa hawa, tanpa kemauan baik? (8)

Tapi kau tak kumaafkan juga, sangat  
sayang

Tanpa mengerti diriku

Tanpa mengerti dirimu

Sedang aku tak mau mati muda sekarang.

Sumber: Toto Sudarto Bachtiar, *Suara,  
Etsa, Desah*, Jakarta, Grasindo, 2001

Larik bermajas yang paradoks yang terda-  
pat dalam puisi di atas terdapat dalam la-  
rik ....

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (4)
- C. (3) dan (7)
- D. (5) dan (6)
- E. (7) dan (8)

#### **Pembahasan CERDAS:**

Majas paradoks merupakan majas yang  
mengungkapkan sesuatu yang berten-  
tangan. Larik yang mengandung majas hi-  
perbola terdapat dalam larik 5) dan 6).  
Larik 5) dan 6) mempertentangkan maaf  
dan dosa.

-----**Jawaban: D**

#### **6. Perhatikan puisi berikut!**

Koyan yang Malang

Hutan habis terbakar  
kerangka mengutuk langit  
melari pada bumi.

Bulan di atas bersepuh darah  
menetes air jingga dari matanya.

Telah datangkah ia di sarang malam!  
nenek bongkok dengan jerat bergulung.

(Tersebar bau tanah merah  
dan datang nenek bongkok  
berkendara bola kabut).

Koyan! Koyan

budak yang sakit  
dendam apa yang kaukandung?

Sumber: W.S. Rendra, *Ballada Orang-Orang Tercinta*, Jakarta, Pustaka Jaya

Puisi karya W.S. Rendra tersebut berisi tentang ...

- A. Anak laki-laki yang sayang kepada neneknya.
- B. Anak laki-laki yang sedang sakit hati.
- C. Seorang pembantu yang sangat menderita.
- D. Kepedihan seorang nenek melihat cucunya yang patah hati.
- E. Kematian yang akan menjemput seorang nenek.

**Pembahasan CERDAS:**

Puisi "Koyan yang Malang" menceritakan penderitaan seorang pembantu rumah tangga. Penderitaan pembantu rumah tangga tersebut digambarkan dengan lirik-larik bulan di atas bersepuh darah/menetes air jingga dari matanya/Koyan! Koyan!/budak yang sakit duka apa yang kau kandung.

-----**Jawaban: C**

**7. Bacalah dengan saksama kutipan cerita berikut!**

"Bahkan ibu bersedia pergi kepada apa yang disebut dengan orang-orang pintar, dari satu pulau ke pulau lain. Padahal, ibu begitu benci dengan ilmu mistik. Ibu tidak percaya kepada semua yang tidak masuk akal. Namun, banyak yang menasihati ibu harus percaya dan mencobanya juga. Maklumlah alam timur masih penuh dengan hal-hal gaib, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan mistik. Semua itu ibu lakukan untuk mendapatkan engkau Maniek. Betapa ibu mendambakan kelahiranmu, Nduk.

(*Rumah Tanpa Cinta*, Titiek W.S.)

Keterkaitan watak tokoh ibu seorang yang bimbang pada kutipan tersebut dengan kehidupan sehari-hari adalah ....

- A. Pasrah kepada kehendak yang kuasa.
- B. Prinsip seseorang akhirnya goyah setelah mendengar nasihat orang.
- C. Berusaha keras dan berserah diri kepada Tuhan.
- D. Bersemangat karena ingin mendapatkan anak decara medis.
- E. Menjunjung tinggi logika dalam berusaha mendapatkan anak.

**Pembahasan CERDAS:**

Watak tokoh ibu seorang yang bimbang dilukiskan oleh pengarang melalui tindakan tokoh. Pada awalnya ibu begitu benci dengan ilmu mistik, namun setelah ibu dinasihati orang-orang di sekitarnya akhirnya ibu mencobanya.

-----**Jawaban: B**

**8. Perhatikan kutipan resensi berikut!**

Novel *Burung-Burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya mendudukkan persoalan nasionalisme atau kebangsaan, sebagai persoalan penting. Persoalan nasionalisme yang terbentang dari masa penjajahan, masa kemerdekaan, dan masa global yang dihadapi bangsa Indonesia. Persoalan itu ditampilkan dengan penjiwaan para tokohnya sehingga melahirkan tafsiran-tafsiran baru tentang nasionalisme.

Kalimat resensi yang tepat berdasarkan ilustrasi tersebut adalah ....

- A. Novel ini layak mendapat sambutan kaum terpelajar karena meningkatkan nasionalisme.
- B. Penokohan dalam novel *Burung-Burung Manyar* tidak diragukan.
- C. Keunggulan novel *Burung-Burung Manyar* terletak pada alurnya.
- D. Novel *Burung-Burung Manyar* adalah novel tiga zaman.

- E. Sudah banyak sastrawan yang mengungkapkan nasionalisme seperti novel ini.

**Pembahasan CERDAS:**

Resensi merupakan kegiatan untuk memberikan penilaian, mengungkapkan kembali isi buku, membahas atau mengkritik buku. Resensi buku ditulis dengan tujuan untuk menarik minat baca masyarakat agar mereka membaca buku yang dikupas (diresensi). Selain itu, meresensi berfungsi sebagai pengantar apresiasi yang dapat menjadi pemandu bagi pembaca dalam menikmati sebuah buku. Kalimat resensi yang tepat terdapat pada pilihan jawaban A, karena kalimat tersebut dapat menarik pembaca agar tertarik membaca novel *Burung-Burung Manyar*. Pilihan jawaban B, C, D, dan E bukan berupa kalimat resensi.

-----**Jawaban: A**

**9. Bacalah teks berikut!**

Astiti Rahayu bercerita tentang cinta asmara muda-mudi. Pengalaman manusia yang penuh gelombang pasang surut kegembiraan dan kepedihan dalam waktu yang tak menentu. Pengalaman manusia yang mempertaruhkan seluruh kepribadiannya, pengalaman yang bersisi ganda, kejujuran dan kepalsuan, serta segala corak lain yang kita jumpai dalam kisah asmara.

Kalimat kritik yang sesuai dengan gambaran novel tersebut adalah ....

- A. Saya yakin novel ini paling banyak digemari oleh kaum perempuan.  
B. Cerita novel Astiti Rahayu sangat enak untuk dinikmati dalam suasana santai.  
C. Novel Astiti Rahayu pastinya memiliki banyak pembaca, utamanya kaum remaja.

- D. Novel Astiti Rahayu sangat emosional yang tentunya hanya sesuai dengan jiwa perempuan.  
E. Karena bercerita mengenai asmara muda-mudi, novel ini bukan novel yang terkategori berat.

**Pembahasan CERDAS:**

Kalimat kritik adalah kalimat yang berisi penilaian mengenai baik buruknya hasil karya. Kalimat kritik yang sesuai dengan gambaran novel tersebut adalah Karena bercerita mengenai asmara muda-mudi, novel ini bukan novel yang terkategori berat.

-----**Jawaban: E**

**10. Perhatikan kutipan esai berikut!**

Drama *Aduh* adalah salah satu bentuk drama mutakhir yang sangat berbeda dengan drama sebelumnya. Nama para pelaku tidak jelas. Pelakunya hanya dengan sebutan "salah seorang". Pelaku drama yang tanpa nama itu merupakan inovasi (pembaharuan) dalam kehadiran drama di Indonesia. Selama ini drama kita berada dalam konvensi. Yang dimaksud dengan konvensi ialah kebiasaan umum diterima sebagai aturan yang tidak tertulis.

Kalimat yang menggambarkan tulisan esai sastra berdasarkan uraian tersebut adalah ....

- A. Drama *Aduh* merupakan drama modern karena pelaku tanpa nama yang jelas merupakan inovasi baru. Berbeda dengan drama-drama lainnya yang masih berada dalam konvensi.  
B. Drama *Aduh* merupakan drama modern karena sulit dipahami masyarakat. Pada umumnya, masyarakat lebih suka menonton drama konvensional.  
C. Drama *Aduh* sebaiknya sering dipentaskan supaya masyarakat mulai

- memahami drama modern. Masyarakat harus mengikuti kemajuan zaman.
- D. Drama *Aduh* hanya dipentaskan bagi kalangan terbatas yaitu para sastrawan atau pengamat sastra. Hal itulah yang menyebabkan drama-drama tersebut tidak populer.
- E. Drama *Aduh* atau drama-drama modern lainnya harus sering dipentaskan di televisi agar masyarakat mudah memahami drama-drama tersebut.

**Pembahasan CERDAS:**

Esai sastra merupakan karangan prosa yang membahas masalah sastra secara sepintas lalu dari sudut pandang penulisnya. Kalimat esai yang menggambarkan uraian drama *Aduh* terdapat pada pilihan jawaban A. Pilihan jawaban A jelas membahas penokohan drama *Aduh* merupakan inovasi baru bagi dunia drama di Indonesia. Sementara itu, pilihan jawaban B, C, D, dan E merupakan pernyataan dari penulis tentang drama *Aduh* secara umum.

-----**Jawaban: E**





## - BAB 3 - Menulis Terbatas

### Rangkuman Materi

#### A. Penggunaan Istilah/Kata dalam Paragraf

Materi sebelumnya telah dibahas menentukan makna istilah/kata dalam paragraf. Penentuan makna istilah/kata dalam paragraf berhubungan dengan aspek pemahaman kita terhadap isi bacaan. Dengan demikian, kita perlu mengetahui jenis makna kata dan istilah-istilah dalam bahasa Indonesia.

Pokok bahasan berikut membahas penggunaan istilah/kata yang sesuai dengan konteks kalimat. Pokok bahasa ini berhubungan dengan aspek menulis terbatas, yaitu melengkapi paragraf yang rumpang dengan istilah/kata yang sesuai dengan konteks kalimat.

Istilah disebut juga dengan ungkapan yang diartikan kata/gabungan kata yang memiliki makna khusus/mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu dan tidak dapat diterjemahkan secara leksikal, misalnya istilah *tangan kanan* diartikan orang kepercayaan, *buah hati* diartikan anak. Ungkapan tersebut dapat digunakan dalam kalimat yang maknanya sesuai dengan konteks.

Istilah/kata yang maknanya kias (tidak lugas) selain ungkapan adalah peribahasa. Peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya dan mengisahkan maksud tertentu. Contoh peribahasa: Dalam meraih kesuksesan, sudah sewajarnya kita *berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian*. Peribahasa *berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian* dalam kalimat tersebut bermakna bahwa kesuksesan tidak dapat diperoleh secara instan. Seseorang harus berjuang mulai dari yang kecil/menjadi orang yang susah terlebih dahulu.

Idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya. Misalnya, pada kalimat Dalam peristiwa itu, mahasiswa menjadi *kambing hitam*. Arti *kambing hitam* pada kalimat di atas adalah *orang yang dijadikan sebagai tumpuan kesalahan, padahal orang tersebut tidak bersalah*.

#### B. Melengkapi Paragraf Rumpang Berdasar Kata Rujukan

Paragraf merupakan rangkaian kalimat yang disusun sistematis yang terdiri dari satu kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas. Dalam paragraf, antara kalimat yang satu dan yang lain memiliki hubungan kohesif dan koheren.

Kesatuan dan kepaduan antarkalimat dalam paragraf dapat ditentukan juga dengan adanya penggunaan kata-kata yang tepat. Kata-kata tersebut, yaitu kata baku, kata ulang, kata serapan, kata berimbuhan, ungkapan, dan peribahasa.



1. Kata Baku  
Kata baku adalah kata yang penulisannya telah disesuaikan dengan standar yang dibakukan. Standar yang digunakan sebagai acuan kata baku antara lain: EYD (*Ejaan yang Disempurnakan*), *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* [KBBI].
2. Kata Serapan  
Kata serapan adalah kata yang diserap atau diambil dari bahasa asing. Perkembangan bahasa Indonesia dipengaruhi oleh bahasa asing maupun bahasa daerah yang telah disesuaikan dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Penyerapan bahasa asing maupun daerah ke dalam bahasa Indonesia dilakukan dengan berbagai cara:
  - a) Adaptasi: pemakaian bahasa memiliki makna/arti yang sama, tetapi penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia. Kata-kata yang telah mengalami adaptasi, misalnya *maksimal*, *kredit*, dan *sukses*.
  - b) Adopsi: pemakaian bahasa asing atau daerah dengan mengambil bentuk dan makna secara keseluruhan tanpa adanya perubahan. Kata-kata yang telah mengalami adopsi, misalnya *plaza*, *pizza*, dan *supermarket*.
  - c) Penerjemahan: pemakaian bahasa mengambil konsep dari bahasa asing kemudian dicari persamaanya dalam bahasa Indonesia. Kata-kata tersebut, misalnya *tryout* persamaanya *uji coba*, *protect* persamaanya *perlindungan*, *acceleration* persamaanya *percepatan*.
  - d) Kreasi: pemakaian bahasa yang mengambil konsep dasar yang ada pada sumber kemudian mencari persamaanya dalam bahasa Indonesia. Bentuk ini hampir sama dengan penerjemahan. Namun, dalam kreasi bentuk kata yang dihasilkan tidak dengan yang asli. Misalnya, kata *effective* dalam bahasa Indonesia bisa menjadi berhasil guna, *spareparts* menjadi *suku cadang*.
3. Kata Berimbuhan  
Kata berimbuhan adalah kata dasar yang telah mendapatkan imbuhan baik itu awalan, akhiran, sisipan, maupun awalan dan akhiran. Imbuhan yang melekat pada kata dasar membentuk kata baru yang disesuaikan dengan kaidah yang berlaku serta memiliki makna yang berbeda dengan kata dasarnya.  
Bentuk imbuhan yang sering muncul adalah awalan *me-* yang digabungkan dengan kata dasar memiliki alomorf *me-*, *men-*, *mem-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Kata dasar yang diawali dengan huruf K, T, S, dan P jika mendapatkan awalan *me-*, huruf awal kata tersebut akan luluh. Misalnya, *me-* + *kilat* menjadi *mengilat*, *me-* + *tari* menjadi *menari*.
4. Kata Ulang  
Kata ulang adalah kata yang dihasilkan dari proses pengulangan. Jenis kata ulang dibedakan menjadi berikut:
  - b) Kata ulang murni/ utuh: proses pengulangan yang mengulang seluruh bentuk dasar, misalnya *anak-anak*, *meja-meja*.
  - c) Kata ulang sebagian: kata ulang yang dibentuk dari bentuk dasar. Kata ulang sebagian ini bentuk dasarnya berupa kata berimbuhan, misalnya *tertawa-tawa* bentuk dasarnya *tertawa*, *pertama-tama* bentuk dasarnya *pertama*.
  - d) Kata ulang berimbuhan: kata ulang murni yang mendapatkan imbuhan, misalnya *berlari-lari* dan *mengangguk-angguk*.
  - e) Kata ulang berubah bunyi atau berubah fonem: kata ulang utuh yang mengalami perubahan bunyi vokal atau konsonan, misalnya *gerak-gerik* dan *sayur-mayur*.
  - f) Kata ulang suku depan: kata ulang yang suku depannya mengalami pengulangan, misalnya *pepohonan* dan *jejaka*.

5. Ungkapan/Idiom

Ungkapan adalah gabungan kata yang memiliki makna khusus dan tidak dapat diterjemahkan secara leksikal. Misalnya, kata *buah hati* diartikan anak, *tangan kanan* diartikan orang kepercayaan.

6. Peribahasa

Peribahasa adalah kalimat yang mengisahkan makna tertentu yang disusun secara tepat. Misalnya, *seperti air di daun talas* diartikan orang yang tidak memiliki pendirian. *Air atap bercucuran jatuhnya ke pelimbahan juga* artinya sifat orang tua tidak jauh beda dengan anaknya.

## Soal dan Pembahasan

1. Perhatikan paragraf berikut!

Air merupakan sumber daya alam yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Rakyatlah yang berkaitan langsung dengan air. Sumber **tersebut** sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Tuntutan untuk bisa menikmati air menjadi hak semua orang. Pengelolaan air menjadi tanggung jawab semua pihak. Tidak hanya Pemerintah, mereka juga harus mengupayakan pelestariannya. Peran aktif rakyat dalam mengelola SDA air merupakan kebutuhan yang tak terhindarkan.

Kata ganti *tersebut* pada paragraf di atas merujuk pada kata ....

- A. pengelolaan air
- B. Pemerintah
- C. air
- D. masyarakat
- E. semua pihak

**Pembahasan CERDAS:**

Kata rujukan adalah kata yang merujuk pada kata atau frasa yang lain. Kata ganti *tersebut* pada paragraf tersebut merujuk pada kata *air*.

-----**Jawaban: C**

2. Perhatikan paragraf berikut!

Direktur [...] Lembaga Pers Dr. Sutomo (LPDS) kerap merasakan sendiri dalam perjuangan membela kebebasan pers. Ia merasakan rasa sendiri tersebut karena yang [...] berjuang untuk itu ternyata mereka yang setiap hari berada di LPDS. Pakar komunikasi FISIP UI, Prof. Dr. Bachtiar Aly, merasa bahagia pada peringatan HUT LPDS kali ini karena peringatan HUT LPDS digelar di hotel dan bukan di gedung tua di Jalan Kebon Siri Nomor 32.

Kata serapan yang baku untuk melengkapi paragraf tersebut adalah ....

- A. *executif*, aktif
- B. *executif*, *aktip*
- C. *eekutive*, aktif
- D. *eksekutif*, aktif
- E. *eksekutif*, *aktif*

**Pembahasan CERDAS:**

Kata serapan tepat untuk melengkapi paragraf rumpang tersebut adalah *eksekutif* dan *aktif*. Penulisan kata *executif*, *eekutive*, *aktip*, dan *aktif* tidak baku.

-----**Jawaban: D**

**3. Perhatikan paragraf berikut!**

Tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik. Kita harus dapat menunjukkan rasa dengki dengan emosi yang terkendali, kesabaran yang menyejukkan dan menentramkan. Tatkala menerima kata-kata tidak terpuji, tetaplah tenang. Bila perlu, anggap saja kata-kata itu sebagai angin lalu yang tidak pernah kembali. Walaupun kata-kata itu sungguh membuat [...], sangat menyakitkan hati.

Ungkapan tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah ....

- A. muka tembok
- B. tangan dingin
- C. rendah hati
- D. hatiimbang
- E. naik darah

**Pembahasan CERDAS:**

Berdasarkan kamus ungkapan, ungkapan tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah *naik darah* yang artinya marah. Muka tembok bermakna orang yang tidak mempunyai malu; tangan dingin bermakna apa saja yang dikerjakan selalu berhasil; rendah hati bermakna tidak sombong; hatiimbang bermakna ragu-ragu.

-----**Jawaban: E**

**4. Bacalah teks berikut dengan saksama!**

Sejak itulah aku mengetahui bahwa perpustakaan sekolah bukan saja sebagai tempat membaca, melainkan sebagai tempat melakukan [...] penelitian sederhana. Syukurlah aku dapat membantu mengurusnya.

Kata baku untuk melengkapi bagian rum-pang paragraf tersebut adalah ....

- A. praktek
- B. praktik
- C. praktis
- D. praktic
- E. practis

**Pembahasan CERDAS:**

Kata baku untuk melengkapi bagian rum-pang paragraf tersebut adalah praktik. Kata praktik berdasarkan KBBI bermakna pelaksanaan secara nyata apa yang disebut teori.

-----**Jawaban: B**

**5. Perhatikan paragraf berikut!**

Peneliti sudah menemukan obat yang dapat membasmi sel kanker meskipun diberikan dengan dosis rendah. Kanker prostat yang [...] dapat dengan [...] dihancurkan oleh senyawa ini. Hasil penelitian tersebut diungkapkan Dr. Cuthy Cutler seorang profesor sekaligus penulis penelitian ini.

Kata serapan yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah ....

- A. agresif, efektif
- B. agresife, efektife
- C. agresive, efektif
- D. agresive, efektive
- E. agresiv, efetif

**Pembahasan CERDAS:**

Berdasarkan KBBI kata serapan tepat untuk melengkapi paragraf di atas adalah *agresif* dan *efektif*.

-----**Jawaban: A**

**6. Perhatikan ilustrasi berikut!**

Sepuluh tahun Rahmat menjadi sopir pribadi keluarga Bapak Fajar. Dengan rasa ikhlas Rahmat melayani setiap anggota keluarga Bapak Fajar ke mana pun pergi. Mereka pun merasa senang dan puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Rahmat selama ini. Mobil yang dipegang Rahmat pun selalu bersih, nyaman, dan siap mengantar mereka karena perawatan dan pemakaian yang baik sang pengemudi. Namun, hari naas pun terjadi. Rahmat dipecat dari pekerjaannya hanya

karena sekali datang terlambat mengantarkan anak Bapak Fajar ke sekolah.

Peribahasa sesuai ilustrasi tersebut adalah ....

- A. Air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga.
- B. Sakit sama mengaduh, luka sama mengeluh.
- C. Panas setahun dihapus hujan sehari.
- D. Menepuk air di dulang tepercik muka sendiri.
- E. Disangka panas hingga petang, kiranya hujan tengah hari.

**Pembahasan CERDAS:**

Peribahasa sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah panas setahun dihapus hujan sehari, artinya kebaikan yang banyak hanya dihapus dengan kesalahan kecil/sedikit. Air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga bermakna pada umumnya sifat anak mengikuti teladan orang tuanya. Sakit sama mengaduh, luka sama mengeluh bermakna seiya sekata dalam semua keadaan. Menepuk air di dulang tepercik muka sendiri bermakna berharap orang lain yang kena getah atau malu ternyata dirinya sendiri yang terkena getah atau malu. Disangka panas hingga petang, kiranya hujan tengah hari bermakna dikira akan mulia dan baik selamanya, lalu ditimpa masalah sehingga menjadi melarat.

-----**Jawaban: C**

**7. Perhatikan ilustrasi berikut!**

Trotoar bukanlah tempat untuk berjualan. Akan tetapi, para pedagang tetap ngotot berjualan di atas trotoar. Pemerintah sudah berkali-kali memperingatkan para pedagang untuk tidak berjualan di atas trotoar, tetapi para pedagang tidak mengubris larangan tersebut.

Peribahasa tepat untuk menggambarkan tindakan Pemerintah dalam ilustrasi tersebut adalah ....

- A. Menegakkan benang basah
- B. Berkering air liur
- C. Menggantang asap
- D. Berlidah di lidah orang
- E. Membuang bunga terjerat

**Pembahasan CERDAS:**

Peribahasa tepat sesuai tindakan Pemerintah tersebut adalah berkering air liur yang bermakna sia-sia saja menasihati seseorang yang tidak mau mendengarkan. Menegakkan benang basah bermakna melakukan pekerjaan yang sudah diketahui sia-sia. Menggantang asap bermakna berangan-angan yang hampa. Berlidah di lidah orang bermakna hanya menurut apa yang dikatakan orang lain. Membuang bunga terjerat bermakna berbuat baik kepada orang yang tidak tahu balas budi.

-----**Jawaban: A**

**8. Perhatikan paragraf berikut!**

Distribusi barang antarpulau Jawa dan Sumatra kembali terhambat. Ombak tinggi dan angin kencang [...] penyeberangan di Pelabuhan Merak-Bakauheni. Cuaca buruk yang kerap [...] Selat Sunda satu bulan terakhir membuat perusahaan kapal cepat khusus penumpang [...] hingga miliaran rupiah dan [...] gulung tikar.

Kata berimbuhan tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah ....

- A. mengganggu, melanda, merugi, terancam
- B. diganggu, dilanda, kerugian, mengancam
- C. terganggu, terlanda, kerugian, diancam
- D. gangguan, melanda, dirugikan, ancaman
- E. mengganggu, terlanda, dirugikan, mengancam.

**Pembahasan CERDAS:**

Kata berimbuhan tepat untuk melengkapi paragraf tersebut yaitu kata *mengganggu*.

*gu, melanda, merugi, dan terancam.* Kata berimbuhan pada jawaban B, C, D, dan E tidak sesuai untuk melengkapi paragraf tersebut.

-----**Jawaban: A**

**9. Perhatikan ilustrasi berikut!**

Rustam sudah berkali-kali mencoba berbagai usaha dan pekerjaan. Namun, semuanya gagal dan bangkrut. Ia memang mempunyai [...].

Ungkapan tepat untuk melengkapi ilustrasi tersebut adalah ....

- A. tangan dingin
- B. tangan panas
- C. tangan kosong
- D. tangan hampa
- E. tangan naik

**Pembahasan CERDAS:**

Ungkapan sesuai ilustrasi tersebut adalah tangan panas, yang bermakna selalu gagal dalam pekerjaan. Tangan dingin bermakna semua yang dikerjakan selalu berhasil. Tangan kosong bermakna tidak bersenjata. Tangan hampa bermakna tidak membawa apa-apa. Tangan naik bermakna berhasil.

-----**Jawaban: B**

**10. Perhatikan kalimat berikut!**

Setiap universitas di negeri ini mempunyai afiliasi dengan universitas atau perguruan tinggi di luar negeri.

Kata yang tepat untuk menggantikan kata *afiliasi* adalah ....

- A. perlindungan
- B. persahabatan
- C. pengakuan
- D. pertalian
- E. perujukan

**Pembahasan CERDAS:**

Dalam KBBI kata afiliasi bermakna pertalian sebagai anggota atau cabang; perhubungan.

-----**Jawaban: D**



## - BAB 4 - Menulis Sastra

### Rangkuman Materi

Prosa adalah karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita bebas. Dialog dan monolog dapat kita temukan dalam prosa. Prosa mengandung unsur intrinsik di antaranya tema, penokohan, latar, alur, pesan/amanat, dan sudut pandang. Karya sastra yang termasuk dalam kelompok prosa antara lain cerpen, novel, roman, dan dongeng.

Sebelum menulis prosa, kita perlu mengenal unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun terbentuknya cerita. Unsur intrinsik cerita tersebut antara lain tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang, latar, alur, konflik, amanat, dan gaya bahasa. Sementara itu, unsur ekstrinsik meliputi identitas pengarang, latar belakang sosial, budaya dan politik saat karya dibuat.

#### A. Melengkapi Cerpen atau Novel Rumpang

Anda dapat menulis cerpen atau novel dengan langkah sebagai berikut.

1. Menentukan tema cerita.
2. Menentukan tokoh dan penokohan setiap tokoh dalam cerita.
3. Menentukan konflik yang akan ditulis dalam cerita.
4. Menentukan *ending* atau akhir cerita.

Dalam menulis cerpen atau novel dibutuhkan kreativitas dan imajinasi. Menulis cerpen atau novel memerlukan waktu yang agak lama. Sebelum menulis cerpen atau novel, Anda dapat belajar melengkapi cerpen atau novel rumpang. Kegiatan ini sebagai langkah awal menulis cerpen atau novel.

Cerpen atau novel rumpang dapat dilengkapi dengan kalimat, frasa, kata, kata berimbuhan, simpulan, ungkapan, majas, atau peribahasa. Kalimat, frasa, kata, kata berimbuhan, simpulan, ungkapan, majas, atau peribahasa yang digunakan untuk melengkapi cerpen dan novel rumpang harus berhubungan dengan kalimat lain dalam cerpen atau novel tersebut. Ingat, syarat sebuah cerita yang baik yaitu koheren dan runtut.

Langkah melengkapi cerpen atau novel rumpang sebagai berikut.

1. Baca dengan saksama cerpen atau novel yang dirumpangkan.
2. Pahami maksud kalimat demi kalimatnya.
3. Lihat pilihan jawaban yang disajikan. Kemudian, pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan isi cerita.
4. Biasanya pilihan jawaban tepat berkaitan dengan isi cerita. Pilihan jawaban tepat membentuk alur yang sesuai.



Cerpen yang baik memiliki kriteria sebagai berikut.

1. Memiliki satu tema cerita.
2. Antarperistiwa dalam cerita saling bertautan (berkoherensi) sehingga membentuk satu kesatuan cerita.
3. Bahasa yang digunakan bahasa sehari-hari (mengalir).
4. Tokoh tidak mengalami perubahan nasib.

Kepaduan cerita perlu penataan urutan kalimat yang sistematis. Tanpa urutan yang baik, kepaduan cerita tidak akan kita peroleh. Penanda kepaduan cerita (koherensi) antara lain, penggunaan kata ganti, konjungsi antarkalimat, dan situasi.

---

## B. Melengkapi Naskah Drama Rumpang

---

Drama adalah karya sastra yang berbentuk cerita dan dipentaskan di atas panggung. Naskah drama terdiri atas babak dan adegan. Setiap babak terdiri atas beberapa adegan. Adegan baru ditandai dengan pergantian tokoh dan tempat. Dalam naskah drama terdapat juga narasi berisi keterangan lakuan tokoh, teknik pemanggungan, dan latar suasana.

### Contoh:

Dian duduk di teras rumahnya. Secangkir kopi dan sepiring ketela rebus berada di depannya. Ria dan Rino lewat di depan rumahnya. (*keterangan suasana*)

Tata : "Hai, kok duduk sendirian?" (*Ria menghampirinya sambil melambaikan tangan dan diikuti Rino*)

Dian : "Lagi istirahat" (*sambil kipas-kipas*)

Keterangan: kalimat dalam kurung merupakan keterangan lakuan tokoh.

Keterangan di luar dialog diberi tanda kurung (.....)

Salah satu babak drama dalam penyajian drama kadang tidak disajikan secara lengkap, baik dialog maupun petunjuk lakuannya. Langkah melengkapi dialog drama rumpang:

1. Membaca drama dan memahaminya.
2. Pahami kalimat sebelumnya dan sesudahnya untuk mengisi bagian yang dirumpang.

Drama adalah karya sastra yang berbentuk cerita dan dipentaskan di atas panggung. Naskah drama terdiri atas babak dan adegan.

---

## C. Melengkapi Puisi dengan Kata Berima, Bermajas, dan Pilihan Kata Tepat

---

Puisi yaitu karangan yang terikat oleh aturan baris dan bait. Puisi dibentuk dengan adanya unsur-unsur puisi. Unsur puisi tersebut meliputi irama atau rima, diksi, baris, dan tema puisi.

Kamu dapat melengkapi puisi rumpang dengan kata berima, pilihan kata tepat, atau kalimat bermajas. Materi tersebut telah dijelaskan di Bab II.

Langkah melengkapi puisi rumpang dengan kata berima dan pilihan kata tepat:

1. Baca dengan saksama larik demi larik puisi tersebut.
2. Memahami maksud puisi.
3. Memperhatikan rima setiap larik puisi.
4. Memilih kata berima tepat sesuai dengan isi puisi dan larik-larik sebelum atau sesudahnya.
5. Pemilihan kata berima harus membentuk keterpaduan dalam puisi.

Langkah melengkapi puisi rumpang dengan kalimat bermajas:

1. Baca dengan saksama larik demi larik puisi tersebut.
2. Memahami maksud puisi.
3. Memilih kalimat bermajas tepat sesuai dengan isi puisi dan larik-larik sebelum atau sesudahnya.
4. Pemilihan kalimat bermajas harus membentuk keterpaduan dalam puisi.

Salah satu ciri dari puisi yang baik adalah memiliki keterpaduan atau harmonisasi dalam bunyi dan makna kata-katanya. Saat melengkapi puisi rumpang, Anda harus memperhatikan pilihan kata atau diksi agar bunyi dan maknanya menjadi padu, terutama dengan kata sebelum dan sesudahnya.

## Soal dan Pembahasan

### 1. Cermati kutipan cerpen berikut!

Di sana di jalanan yang sempit itu, anak-anak bermain gundu, main bola kaki, berkejaran, main layangan, main petak umpet, main galasin. Sementara gadis-gadis kecilnya duduk bersila main masak-masakan, main congklak, atau melompat-lompat main engklik [...] kemudian mengumpul kembali memenuhi jalanan, setelah mobil berlalu. Seakan, seperti setelah biduk lalu kiambang bertaut.

“Gank”, Syahril Latif

Kalimat yang tepat untuk mengisi bagian rumpang kutipan cerpen tersebut adalah ....

- A. Kemudian mengumpul kembali untuk bermain di gang sempit kami.
- B. Kami memberi jalan pada truk berlalu, untuk memberi kesempatan lewat lalu kami main.
- C. Mengosongkan jalanan, untuk memberi kesempatan kepada motor yang berlalu lalang.
- D. Kebiasaan kami yang menarik adalah memberi kesempatan kepada mobil yang berlalu pada saat kami bermain di jalan.

- E. Apabila ada mobil lewat, yang terpaksa merayap pelan bagai keong, anak-anak akan menyibak ke tepi.

#### Pembahasan CERDAS:

Kalimat-kalimat dalam sebuah cerita harus memiliki hubungan yang padu. Kalimat-kalimat tersebut membentuk cerita yang runtut. Kalimat kebiasaan kami yang menarik adalah memberi kesempatan kepada mobil yang berlalu pada saat kami berjalan di jalan berkaitan dengan kalimat sebelum dan sesudahnya. Kalimat tersebut terdapat pada pilihan jawaban D.

-----**Jawaban: D**

### Kutipan novel berikut untuk soal nomor 2 dan 3!

“Kamu masih nunggu yang bagaimana lagi, Nduk? Pak Karman memang agak tua, tapi ia berpendidikan dan kaya. Dia juga bisa tampak muda,” kata ibunya yang sudah tahu keputusannya.

“Saya tidak menunggu yang bagaimana-bagaimana Bu. Saya menunggu lelaki saleh yang pas di hati saya. Itu saja,” jawab Zahrana.

“Lha Pak Karman itu apa masih kurang saleh. Dia sudah haji. Sudah menyempurnakan rukun Islam. Kita saja belum,” bantah ibunya.

Ia merasa, memang agak susah memahamkan ibunya bahwa kesalahan tidak dilihat

dari sudah haji atau belum. Tidak dilihat dari pakai baju koko atau tidak. Tidak bisa dilihat dari pakai peci putih atau peci yang lainnya. Betapa banyak penjahat di negeri ini yang bertitel haji. Setiap tahun haji justru untuk menutupi kejahatannya. Atau malah berhaji untuk melakukan kejahatan di musim haji. Ibunya tidak akan nyambung dia ajak dialog masalah itu.

“Pokoknya menurutku Pak Karman masih kurang. Saya sangat tahu siapa dia, soalnya saya satu kampus dengannya. [.....].”

*Dalam Mihrab Cinta,*  
Habiburrahman El-Shirazy

2. Permasalahan yang terdapat dalam kutipan novel yaitu ....
- A. Zahrana menerima pinangan Pak Karman.
  - B. Zahrana menentang keinginan kedua orang tuanya untuk menikah muda.
  - C. Zahrana menolak pinangan Pak Karman.
  - D. Orang tua Zahrana ingin naik haji seperti Pak Karman.
  - E. Banyak orang yang bertitel haji, tapi berkelakuan buruk.

**Pembahasan CERDAS:**

Kutipan novel tersebut menceritakan perjodohan yang dilakukan keluarga Zahrana. Kedua orang tua Zahrana menghendaki ia menikah dengan Pak Karman. Akan tetapi, Zahrana tidak mau menuruti kemauan orang tuanya tersebut. Konflik dalam kutipan novel tersebut ditunjukkan dalam jawaban C.

-----**Jawaban: C**

3. Kalimat tepat untuk melengkapi bagian akhir novel yang dirumpangkan tersebut adalah ....
- A. Nanti kalau ada yang cocok pasti saya menikah Bu.
  - B. Iya, Bu. Apa sebaiknya ibu saja yang menikah?

- C. Saya ingin bekerja dan membalas jasa kalian berdua.
- D. Saya tidak tertarik kepada lelaki mana pun, Bu.
- E. Bukankah dia sudah memiliki istri dan anak, Bu?

**Pembahasan CERDAS:**

Kutipan novel tersebut dapat dilengkapi dengan kalimat yang sesuai dengan isi cerita. Kalimat tersebut harus berkaitan dengan isi cerita dan paragraf yang dirumpangkan. Perhatikan kalimat sebelum bagian rumpang. Paragraf terakhir cerita tersebut dapat dilengkapi dengan kalimat pada pilihan jawaban A.

-----**Jawaban: A**

4. Cermatilah kutipan drama berikut!

*Dengan marahnya, ibu yang setua itu ia tolakkan karena ibu itu akan memeluknya ketika Tuaka mendekatinya. Ibu ter-telungkup jatuh lalu dipukul dengan kayu tongkat dayung yang terdapat di situ. Tangan ibu berdarah.*

Perempuan Tua : “Tuaka (*pilu raung sa-kitnya*) Kau, kau lihat Tuaka tangan ibu luka berdarah (*menangis*).”

Tuaka : “ [...] Kau bukan ibuku. Kau bukan orang yang melahirkan beta.”

Perempuan Tua : “(*berdiri tertatih-tatih*) Oi, anakku. Dengan air inilah engkau kubesarkan, kiranya sekarang engkau terlalu durhaka. Kau durhaka, Tuaka!”

Tuaka : “Diam! Diam, kataku!”

*Batang Tuaka, Tien Suparno*

Kalimat yang tepat untuk melengkapi dialog Tuaka dalam kutipan drama tersebut adalah ....

- A. Bedebah! Kau samakan aku dengan anakmu!
- B. Awas, kau! Kata-katamu sangat pedas.
- C. Apa katamu? Kau menghinaku, ya?
- D. Biar kau mati, orang tua.
- E. Jangan kau lihat aku.

**Pembahasan CERDAS:**

Kutipan drama tersebut menceritakan pertengkaran antara tokoh Perempuan Tua dan Tuaka. Dalam pertengkaran tersebut tokoh Tuaka tidak mau mengakui tokoh Perempuan Tua sebagai ibunya. Kalimat yang sesuai untuk melengkapi kutipan drama tersebut terdapat pada pilihan jawaban E. Pilihan jawaban E koheren dengan dialog sebelum dan sesudahnya dalam kutipan drama tersebut.

-----**Jawaban: E**

**5. Perhatikan dialog berikut!**

Parjo : "Saya mau berhenti dari tempat kerja ini!" (*sambil mengepalkan tangan penuh kemarahan*)

Rahmat : "Ada papa, Jo, mbok yang sabar! Kenapa?" (*berkata rendah*)

Parjo : "Apa yang aku lakukan kok selalu salah." (*Suaranya meninggi*)

Rahmat : "Jo, kau kan sudah hafal dengan sifatnya" (*meredakan*)

Parjo : "[...]"

Rahmat : "Ya, itulah yang selalu dilakukan pada kita, tidak menghargai hasil kerja orang lain."

Kalimat yang tepat untuk melengkapi bagian rumpang dialog tersebut adalah ....

- A. Ingin rasanya aku memukul wajahnya yang selalu tampak menjengkelkan.
- B. Dia memang selalu memandang orang lain dengan sebelah mata.
- C. Sebetulnya yang rendah diri karena ia tidak berpendidikan tinggi.

- D. Dia selalu berhati-hati kalau memperbaiki mobilnya di bengkel.
- E. Maksudmu, kita harus mengalah terus dan mengakui keunggulanya?

**Pembahasan CERDAS:**

Melengkapi dialog drama yang dirum-pangkan kita perlu memahami kalimat sebelum dan sesudahnya sehingga isi cerita jelas. Kalimat yang tepat untuk melengkapi bagian rumpang dialog tersebut adalah dia memang selalu memandang orang lain dengan sebelah mata.

-----**Jawaban: B**

**Kutipan drama berikut untuk soal nomor 6 dan 7!**

Ningsih : Aku masih ragu untuk mengambil keputusan antara kerja dan kuliah.

Dinda : Menurut aku, pilih keduanya!

Ningsih : Bagaimana mungkin! Uang untuk kuliah tak ada.

Dinda : Justru itulah! Kamu bekerja dan gaji-mu kau pakai untuk membayar kuliah.

Ningsih : O, iya, ya. Tapi, kapan bekerja dan kapan kuliahnya?

Dinda : Pandailah mengatur waktu! Ambillah kuliah di luar jam kerja. Jadi, kedua pilihan kamu dapat terpenuhi.

Ningsih : Terima kasih, ya!

Dinda : Semoga sukses.

**6. Isi drama tersebut menceritakan ....**

- A. Bekerja dan kuliah sangat menyita waktu, bahkan menghabiskan waktu.
- B. Jika pandai mengatur waktu, bekerja dan kuliah dapat dilakukan bersama-sama.
- C. Bekerja dan kuliah merupakan dua kegiatan yang sama pentingnya.
- D. Saran orang lain sangat penting untuk memecahkan masalah.
- E. Saran dan pendapat teman yang baik dan menguntungkan perlu dijalani.

**Pembahasan CERDAS:**

Kutipan drama tersebut menceritakan kebingungan Ningsih mengambil keputusan. Jawaban sesuai isi drama tepat terdapat pada pilihan E.

-----Jawaban: E

7. Amanat yang sesuai dengan isi kutipan drama ...
- A. Rajinlah belajar agar tidak kecewa di kemudian hari.
  - B. Bekerjalah dengan giat agar dapat mendapatkan yang kita inginkan.
  - C. Pandailah membagi waktu antara bekerja dan belajar.
  - D. Raihlah segala cita-citamu dengan rajin belajar.
  - E. Pakailah uang hasil keringatmu untuk urusan yang bermanfaat.

**Pembahasan CERDAS:**

Kutipan drama tersebut menceritakan kebingungan Ningsih antara kerja atau kuliah. Kemudian, Dinda memberi nasihat kepada Ningsih keputusan yang harus diambil Ningsih. Amanat drama sesuai dengan nasihat Dinda kepada Ningsih terdapat pada pilihan jawaban C.

-----Jawaban: C

**8. Cermati puisi berikut!**

---

**Kehidupan**

Dialah sang sutradara  
Dan kita semua para ...  
Maka persoalan yang utama  
Bagaimana memainkan peran kita  
Karena kita tak bisa memilih  
Mari bermain dalam bimbingan-Nya

---

Diksi yang tepat untuk melengkapi lirik kedua puisi tersebut adalah ....

- A. penontonnya
- B. aktornya
- C. artisnya
- D. oratornya
- E. penerusnya

**Pembahasan CERDAS:**

Bagian rumpang harus dilengkapi oleh kata yang memiliki hubungan dengan kata sutradara. Berdasarkan hubungannya dengan kata-kata itu, kata yang tepat untuk mewakili bagian yang dirumpangkan adalah aktor. Apabila Dia (Tuhan) sebagai sutradaranya, kita sebagai manusia, menjadi aktornya.

-----Jawaban: B

**9. Cermati puisi berikut!**

---

**Sajak Kita**  
(Karya: Sutoyo)

Dik, pagi kita cerah

....

Akankah hari ini kita indah

Dik, jika senja kita merah

Mungkinkah malam benderang dengan sinar mentari

Dik, rimba kita gersang

Sanggupkah kita menadah hujan-Nya

Kelak kita Dia curahkan diam-diam.

---

Kalimat yang bermajas untuk melengkapi bagian rumpang puisi tersebut adalah ....

- A. Malam begitu indah
- B. Cinta kita selalu ada
- C. Pasti bahagia dan derita tetap ada
- D. Jangan lupa hidup ini sementara
- E. Adakah rumah yang ramah untuk kita.

**Pembahasan CERDAS:**

Majas merupakan gaya bahasa yang digunakan penyair untuk memperjelas maksud. Perhatikan pilihan jawaban pada soal. Tentukan kalimat yang menggunakan kalimat majas. Kalimat bermajas ditunjukkan oleh pilihan jawaban E. Majas dalam pilihan jawaban E merupakan personifikasi (penginsanan). Kalimat tersebut menjelaskan bahwa rumah berperilaku sebagai manusia.

-----Jawaban: E

**10. Cermati puisi berikut!**

---

**Di Tepi Pantai**

Karya: Amir Hamzah

Ombak berderai-derai di tepi pantai,  
Angin berembus lemah lembut.

....

Di ruang angkasa awan bertabut.

Burung terbang melayang-layang,  
Serunai berlagu alangkah terang.  
Bersuka raya bersenang-senang,  
Lautan haru hijau terbentang.

....

Suyono Suyatno, *Antologi Puisi Indonesia Modern*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta 2008

---

Larik yang tepat untuk melengkapi larik ketiga bait pertama adalah ....

- A. Burung-burung terbang rendah,
- B. Ada banyak pohon kelapa terse-
- nyum,

- C. Diombang-ambing gelombang laut-
- an,
- D. Batu karang tegak di tengah lautan,
- E. Puncak kelapa melambai-lambai,

**Pembahasan CERDAS:**

Puisi menceritakan suasana di pinggir pantai. Kalimat-kalimat yang menyusun puisi harus menggambarkan suasana di tepi pantai. Kalimat yang sesuai untuk melengkapi larik ketiga bait pertama adalah kalimat dalam pilihan jawaban E karena masih menceritakan keadaan di pinggir pantai. Kalimat dalam pilihan jawaban B, C, dan D tidak tepat karena menggambarkan keadaan di tengah lautan bukan di pinggir pantai. Kalimat dalam pilihan jawaban A tidak tepat karena tidak menggambarkan keadaan di tepi pantai.

-----**Jawaban: E**



## - BAB 5 - Melengkapi Kalimat, Frasa, Kata Penghubung/Istilah dalam Paragraf

### Rangkuman Materi

Menyunting memiliki pengertian membetulkan/memperbaiki kata, kalimat, dan teks bacaan dengan memperhatikan unsur-unsur berikut.

1. Ketepatan penulisan huruf, kata, lambang bilangan, serta ketepatan penggunaan tanda baca
2. Penggunaan kata-kata untuk mengungkapkan suatu maksud sesuai dengan situasi
3. Keefektifan kalimat
4. Struktur kalimat yang harus mengandung S-P
5. Keterpaduan paragraf

Sebuah paragraf dibentuk oleh rangkaian kalimat. Penulisan kalimat dalam paragraf perlu memperhatikan penggunaan frasa dan kata penghubung/istilah.

#### A. Kalimat

Kalimat adalah kumpulan kata yang mengandung pengertian yang lengkap. Pola yang menentukan sempurna atau tidaknya kalimat adalah *Subjek Predikat Objek*. Kalimat dianggap tidak tepat jika tidak efektif. Kalimat yang tidak efektif disebabkan oleh hal-hal berikut.

1. Unsur kalimatnya tidak lengkap  
Sebuah kalimat minimal harus memiliki subjek dan predikat yang jelas. Jika unsur tersebut tidak lengkap, kalimat dianggap tidak efektif.

Contoh:

*Dalam rapat itu, membicarakan rencana penelitian.*

Kalimat tersebut tidak efektif karena kedudukan subjeknya tidak jelas/subjeknya belum ada. Kalimat tersebut dapat disunting menjadi *Dalam rapat itu, kami membicarakan rencana penelitian.*

2. Ketidaktepatan letak unsur kalimat

Kalimat efektif, selain memiliki unsur kalimat yang lengkap, letak unsur-unsur kalimat tersebut harus tepat, tidak boleh terbalik-balik sehingga bentuknya menjadi tidak efektif.

Contoh:

*Masyarakat ketika panen tiba, mengadakan pesta rakyat.*

Berdasarkan penulisannya kalimat tersebut tidak efektif karena letak unsur kalimatnya tidak pas. Perbaikan kalimat tersebut agar menjadi kalimat efektif adalah *Ketika panen tiba masyarakat mengadakan pesta rakyat.*



3. Penggunaan kata yang berlebihan dalam kalimat

Contoh:

Setelah dipersilakan, pemenang lomba *maju ke depan*.

Kalimat tersebut tidak efektif karena kata *maju* sudah berarti *ke depan*. Perbaikan kalimat tersebut adalah *Setelah dipersilakan, pemenang lomba maju*.

4. Diksi/pilihan kata yang tidak tepat

Ketidaktepatan pilihan kata/diksi membuat sebuah kalimat menjadi tidak efektif.

Contoh:

Ayam itu meninggal karena tertabrak mobil.

Penggunaan kata *meninggal* pada kalimat di atas tidak efektif karena pilihan katanya tidak tepat. Pilihan kata yang tepat adalah kata *mati* karena digunakan untuk binatang. Kalimat yang efektif menjadi *Ayam itu mati karena tertabrak mobil*.

---

## B. Frasa

---

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Berdasarkan tipe strukturnya, frasa dibedakan menjadi:

1. **Frasa endosentris:** frasa yang salah satu atau kedua unsurnya menjadi inti frasa tersebut. Frasa endosentris dibedakan menjadi tiga, yaitu:
  - a) Frasa endosentris atributif, satu sebagai inti satu sebagai keterangan.  
Contoh: *kereta cepat*
  - b) Frasa endosentris koordinatif: frasa yang kedua unsurnya sebagai inti frasa itu.  
Contoh: *suami istri*
  - c) Frasa endosentris apositif: frasa yang salah satu unsurnya sebagai keterangan, sedangkan unsur yang lain sebagai keterangan. Akan tetapi, setiap unsur dapat menggantikan unsur yang diterangkan.  
Contohnya: *Solo, Kota Batik*.
2. **Frasa eksosentris:** frase yang unsur-unsurnya menjadi inti frasa itu. Frasa eksosentris dibedakan menjadi dua, yaitu:
  - a) Frasa eksosentris direktif: frasa yang menunjukkan arah.  
Contoh: *kepada hadirin, ke sekolah*.
  - b) Frasa eksosentris direktif: frasa yang salah satu unsurnya sebagai objek.  
Contoh: melambatkan *tangan*, menundukkan *kepala*.

---

## C. Kata

---

Kata adalah kumpulan beberapa huruf yang memiliki makna tertentu. Dalam KBBI kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan suatu perasaan dan pikiran yang dapat dipakai dalam berbahasa.

1. Kata Penghubung

Kata penghubung sering juga disebut dengan kata sambung (konjungsi). Konjungsi adalah kata yang berfungsi menghubungkan antarkata/kalimat. Kata sambung dapat berfungsi menyatakan:

- a) Penggabungan. Contoh konjungsi yang berfungsi menggabungkan yaitu *dan, lagi pula*
- b) Pertentangan. Contoh konjungsi yang berfungsi mempertentangkan yaitu *tetapi, melainkan*
- c) Perlawanan. Contoh konjungsi yang berfungsi perlawanan yaitu *meskipun* dan *biarpun*
- d) Perbandingan. Contoh: seperti, bagaikan

- e) Waktu : sejak, ketika
- f) Sebab : sebab, karena
- g) Akibat : sehingga, sampai-sampai
- h) Tujuan : supaya, agar
- i) Syarat : jika, asal
- j) Pilihan : atau dll.

Cara memperbaiki kalimat: perhatikan ciri kalimat efektif yang meliputi kejelasan makna kata, kelogisan kalimat keefisienan penggunaan kalimat, dan penggunaan kata.

## 2. Penggunaan kata dalam kalimat

Kalimat terbentuk dari gabungan kata, frasa, dan klausa. Penggunaan kata tidak baku dalam kalimat dapat menjadikan kalimat tidak efektif. Kesatuan dan kepaduan antara kalimat dalam paragraf dapat ditentukan juga dengan adanya penggunaan kata-kata yang tepat. Baik itu kata baku, kata ulang, kata serapan, kata berimbuhan, ungkapan, dan peribahasa.

## 3. Kata Baku

Kata baku adalah kata yang penulisannya telah disesuaikan dengan standar yang dibakukan. Standar yang digunakan sebagai acuan kata baku antara lain: EYD (Ejaan yang disempurnakan, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

## 4. Kata Serapan

Kata serapan yaitu kata yang diserap atau diambil dari bahasa asing. Perkembangan bahasa Indonesia dipengaruhi oleh bahasa asing maupun bahasa daerah yang telah disesuaikan dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Penyerapan bahasa asing maupun daerah ke dalam bahasa Indonesia dilakukan dengan berbagai cara:

- a) Adaptasi, yaitu pemakaian bahasa memiliki makna/arti yang sama namun penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia. Misalnya maksimal, kredit, sukses dan lain-lain.
- b) Adopsi, yaitu pemakaian bahasa asing atau daerah dengan mengambil bentuk dan makna secara keseluruhan tanpa adanya perubahan. Misalnya plaza, *online*, supermarket.
- c) Penerjemahan, yaitu pemakaian bahasa mengambil konsep dari bahasa asing kemudian dicari persamaannya dalam bahasa Indonesia. Misalnya *try out* persamaannya uji coba, *protect* persamaannya perlindungan, *acceleration* persamaannya percepatan.
- d) Kreasi, yaitu pemakaian bahasa yang mengambil dari konsep dasar yang ada pada sumber kemudian mencari persamaannya dalam bahasa Indonesia. Bentuk ini hampir sama dengan penerjemahan namun dalam kreasi bentuk kata yang dihasilkan tidak sama dengan yang asli. Misalnya *effective* dalam bahasa Indonesia bisa menjadi berhasil guna, *spare parts* menjadi suku cadang.

## 5. Kata Berimbuhan

Kata berimbuhan yaitu kata dasar yang telah mendapatkan imbuhan baik itu awalan, akhiran, sisipan, serta awalan dan akhiran. Imbuhan yang melekat pada kata dasar membentuk kata baru yang disesuaikan dengan kaidah yang berlaku serta memiliki makna yang berbeda dengan kata dasarnya. Sehingga dapat dikatakan kata tersebut telah mengalami proses morfologis. Proses morfologis adalah proses pembentukan kata. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang membedakan arti. Morfem dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Morfem bebas, yaitu morfem yang dapat berdiri sendiri sebagai kata dan mengandung makna leksikal/makna kata dalam kamus. Morfem bebas memiliki ciri antara lain:
- Berbentuk kata dasar
  - Mempunyai makna
  - Dapat berdiri sendiri
- b) Morfem terikat, yaitu morfem yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata dan hanya memiliki makna gramatikal/makna kata setelah mendapatkan imbuhan (morfem bebas + morfem terikat). Morfem terikat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:
- 1) **Morfem terikat morfologis**, misalnya afiks/imbuhan.
    - Menurut bentuknya, afiks dibedakan menjadi empat, yaitu:
      - ✓ Prefiks/awalan (me-; ber-; ter-; di-; ke-; se-; pe-)
      - ✓ Infiks/sisipan (-el-; -er-; -em-)
      - ✓ Sufiks/akhiran (-kan; -i; -an)
      - ✓ Konfiks/imbuhan terputus (ke-an; per-an; ber-an)
    - Menurut fungsinya imbuhan dibedakan menjadi dua, yaitu:
      - ✓ Afiks/imbuhan pembentuk kata kerja, misalnya me-; ber-; di-
      - ✓ Afiks/imbuhan pembentuk kata benda, misalnya pe-; per-; -an
  - 2) **Morfem terikat sintaksis**, contohnya partikel/kata depan dan kata tugas (preposisi/kata depan, konjungsi/kata sambung, interjeksi/kata seru, dan artikel/kata sandang. Morfem terikat memiliki ciri antara lain:
    - Belum bermakna
    - Tidak dapat berdiri sendiri
    - Berupa imbuhan dan kata tugas.

Bentuk imbuhan yang sering muncul adalah awalan me- yang digabungkan dengan kata dasar memiliki alomorf me-, men-, mem-, neng-, meny-, dan menge-. Kata dasar yang diawali dengan huruf K, T, S, dan P jika mendapatkan awalan me- maka huruf awal kata tersebut akan luluh. Misalnya me + kilat menjadi mengilat, me + tari menjadi menari dan seterusnya.

Jenis kata dikelompokkan menjadi:

1. **Kata benda/nomina**, yaitu kata yang menyebut benda/yang dibendakan.  
Misalnya: rumah, kasih sayang, meja, dan lainnya
2. **Kata kerja /verba**, yaitu kata yang bermakna melakukan pekerjaan/kegiatan.  
Misalnya: menyanyi, berbaring, makan, dan lainnya
3. **Kata sifat/adjektiva**, yaitu kata yang memberi penjelasan mengenai suatu benda.  
Misalnya: sangat ....., ... sekali, dan lainnya
4. **Kata tugas dikelompokkan menjadi:**
  - a) Preposisi/kata depan : di, ke, dari, untuk, dan lainnya
  - b) Konjungsi/kata sambung : dan, atau, tetapi, melainkan, jika, sebab, karena, dengan, dan lainnya
  - c) Interjeksi/kata seru : amboy, wah, aduh, astaga, dan lainnya
  - d) Artikel/kata sandang : sri, sang, dan lainnya
  - e) Partikel : lah, kah, pun, per, dan lainnya
5. **Kata ganti/pronominal**, yaitu segala kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda/yang dibendakan. Jenis-jenis kata ganti antara lain:

a) Kata ganti orang/personalia

Orang	Tunggal	Jamak
I	aku; saya	kami; kita
II	kamu; anda	kalian
III	dia; ia	mereka

- b) Kata ganti empunya (enklitik), antara lain: ku, mu, nya
- c) Kata ganti penunjuk, antara lain: di, ke, dari.
- d) Kata ganti penghubung, antara lain: yang, tempat
- e) Kata ganti penanya, antara lain: siapa, mengapa, di mana, kapan, bagaimana.
- f) Kata ganti tak tentu, antara lain: sesuatu, beberapa, masing-masing.

6. **Kata keterangan/adverbia**, yaitu segala kata yang digunakan untuk memberi penjelasan.  
Jenis-jenis kata keterangan, antara lain:

- a) Keterangan waktu (temporal): kemarin, tadi, sekarang, nanti, dan lainnya
- b) Keterangan mutu (kualitas): menyatakan situasi dari suatu peristiwa, misalnya: kuat-kuat, cepat-cepat, dan lainnya
- c) Keterangan tempat (lokatif): di rumah, ke Solo, dari Yogyakarta, dan lainnya
- d) Keterangan cara (modalitas)
  - Kepastian: memang, sungguh, dan lainnya
  - Kesangsian: mungkin, agaknya, dan lainnya
  - Keherangan: mana mungkin, mustahil, dan lainnya
  - Keinginan: semoga, mudah-mudahan, dan lainnya
  - Larangan: jangan, dilarang, tidak boleh, dan lainnya
  - Ajakan: mari, ayo, dan lainnya
  - Pengakuan: sebenarnya, malahan, dan lainnya
- e) Keterangan jumlah (menyatakan jumlah): sedikit, kira-kira, dua kali, lumayan, dan lainnya
- f) Keterangan alat: dengan tongkat, dengan pensil, dengan pisau, dan lainnya
- g) Keterangan aspek (menyatakan berlangsungnya suatu peristiwa secara objektif)  
Misalnya: futuratif (akan berlangsung), duratif (sedang berlangsung), perfektif (sedang berlangsung), repetitif (terjadi berulang-ulang), frekuentatif (keseringan/sering)
- h) Keterangan kesertaan: dengan ibu, bersama guru, dan lainnya
- i) Keterangan syarat (kondisional): jika, kalau, seandainya, dan lainnya
- j) Keterangan perlawanan (konsesif): meskipun, biarpun, walaupun, dan lainnya
- k) Keterangan sebab (kausal): karena, sebab, oleh karena itu, karena itu, dan lainnya
- l) Keterangan akibat: sehingga, maka, sampai-sampai, dan lainnya
- m) Keterangan tujuan: agar, supaya, untuk, dan lainnya
- n) Keterangan perbandingan (komparatif): seperti, seakan-akan, bagaikan, dan lainnya

7. **Kata bilangan (numeralia)**

- a) Kata bilangan kumpulan: berdua, bertiga, dan lainnya
- b) Kata bilangan utama: satu, dua, tiga, dan lainnya
- c) Kata bilangan tingkat: kesatu, kedua, ketiga, dan lainnya
- d) Kata bilangan tak tentu: beberapa, sebagian, sedikit, dan lainnya

8. **Kata sambung (konjungsi):** dan, tetapi, meskipun, yakni, bahwa, bahkan, maka, jika, supaya, sehingga, dan lainnya.
9. **Kata depan,** digunakan untuk menunjukkan tempat. Misalnya: di, ke, dari
10. **Kata sandang (artikel):** si, sri, sang dll
11. **Kata seru (interjeksi):** aduh, amboy, wah, dan lainnya
12. **Kata ulang**  
Kata ulang adalah kata yang dihasilkan dari proses pengulangan. Jenis kata ulang dibedakan menjadi lima, yaitu:
  - a) Kata ulang murni/utuh, yaitu proses pengulangan yang mengulang seluruh bentuk dasar. Misalnya: anak-anak, meja-meja.
  - b) Kata ulang sebagian, yaitu kata ulang yang dibentuk dari bentuk dasar. Kata ulang sebagian ini bentuk dasarnya berupa kata berimbuhan. Misalnya: tertawa-tawa bentuk dasarnya tertawa, pertama-tama bentuk dasarnya pertama
  - c) Kata ulang berimbuhan, yaitu kata ulang murni yang mendapatkan imbuhan. Misalnya berlari-lari, mengangguk-angguk.
  - d) Kata ulang berubah bunyi atau berubah fonim, yaitu kata ulang utuh yang mengalami perubahan bunyi vokal maupun konsonan. Misalnya: gerak-gerik, sayur-mayur.
  - e) Kata ulang suku depan, yaitu kata ulang yang suku depannya mengalami pengulangan. Misalnya: pepohonan, jejak, tetangga.

## Soal dan Pembahasan

### 1. Bacalah paragraf berikut!

Asam folat selama ini dikenal sebagai suplemen wajib pada masa kehamilan [...] muncul anggapan bahwa zat ini hanya dibutuhkan oleh para ibu hamil. [...] baik pria maupun wanita membutuhkan asupan zat ini [...] kebutuhan asam folat terkadang tidak dapat terpenuhi dari makanan yang kita konsumsi. [...], kebutuhan harian asam folat pria dewasa sama besarnya dengan kebutuhan wanita dewasa.

Kata penghubung tepat untuk melengkapi paragraf rumpang tersebut adalah ....

- A. sehingga, padahal, dan, bahkan
- B. sehingga, padahal, karena, jadi
- C. lalu, oleh karena itu, sedangkan, jadi
- D. dan, walaupun, adapun, jadi
- E. meskipun, akan tetapi, tetapi, jadi

#### Pembahasan CERDAS:

Kepaduan dan kesatuan sebuah paragraf didukung dengan adanya transisi/kata

penghubung yang menggabungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Kata penghubung tepat untuk mengisi bagian rumpang paragraf tersebut, yaitu *sehingga, padahal, karena, dan jadi*. Kata penghubung pada pilihan jawaban A, C, D, dan E tidak sesuai untuk mengisi bagian rumpang tersebut.

-----Jawaban: B

### 2. Perhatikan paragraf berikut!

Pakar bahasa dari Universitas Negeri Surabaya, Dr. Suhartono, S.Pd., M.Pd., menilai bahasa Indonesia berpotensi menjadi bahasa ASEAN pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Ada dua bahasa yang berpotensi menjadi bahasa ASEAN, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Melayu. Namun, ia meyakini jika bahasa Indonesia lebih berpotensi daripada bahasa Melayu. Bahasa Indonesia yang tidak merata dalam sebaran seperti bahasa Melayu juga lebih diterima dan sudah lama menjadi

bahasa komunikasi di tiga negara, yakni Indonesia, Brunei Darussalam, dan Malaysia. [...]

Sumber: antaranews.com

Kalimat tepat untuk melengkapi paragraf rumpang tersebut adalah ....

- A. Sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah Indonesia sudah seharusnya berterima kasih kepada masyarakat ASEAN yang menggunakan bahasa Indonesia.
- B. Untuk itu, Pemerintah perlu menggalakkan penyebaran kamus bahasa Indonesia agar memudahkan orang asing mempelajari bahasa Indonesia.
- C. Dengan demikian, jelaslah bahwa bahasa Indonesia perlu diresmikan menjadi bahasa ASEAN.
- D. Oleh karena itu, Pemerintah perlu berperan dalam memajukan potensi bahasa Indonesia menjadi bahasa ASEAN.
- E. Pemerintah perlu mendesak Masyarakat Ekonomi ASEAN untuk menggunakan bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia lebih baik daripada bahasa Melayu.

#### **Pembahasan CERDAS:**

Paragraf tersebut membahas potensi bahasa Indonesia menjadi bahasa ASEAN pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Kalimat tepat untuk mengakhiri paragraf tersebut adalah *Oleh karena itu, Pemerintah perlu berperan dalam memajukan potensi bahasa Indonesia menjadi bahasa ASEAN*. Kalimat tersebut berupa simpulan isi paragraf.

-----**Jawaban: D**

### **3. Perhatikan paragraf berikut!**

Kegiatan menjelajah dunia maya melalui layar telepon genggam sehari penuh menyebabkan anak-anak malas [...] aktivitas. Mereka lebih suka [...] waktu dengan duduk lama di depan layar telepon genggam

sehingga melupakan berbagai kewajiban. Kurangnya aktivitas tersebut [...] berbagai gangguan kesehatan, misalnya menumpuknya kadar lemak dalam tubuh. Kurangnya olahraga dan [...] bermain telepon genggam sambil menikmati camilan merupakan penyebab utama. Bahkan, parahnya mereka menjadi tidak suka bersosialisasi dengan teman-temannya.

Kata berimbuhan tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah ....

- A. melakukan, menghabiskan, menyebabkan, kebiasaan
- B. dilakukan, menghabiskan, penyebab, pembiasaan
- C. lakukan, penghabisan, menyebabkan, kebiasaan
- D. melakukan, penghabisan, menghabiskan, penyebab, terbiasa
- E. dilakukan, habiskan, menyebabkan, kebiasaan

#### **Pembahasan CERDAS:**

Kata-kata berimbuhan tepat untuk melengkapi paragraf tersebut terdapat pada pilihan jawaban A. Jika kata-kata berimbuhan pada pilihan jawaban B, C, D, dan E digunakan dalam paragraf, paragraf tersebut menjadi tidak padu.

-----**Jawaban: A**

### **4. Perhatikan paragraf berikut!**

BPJS Kesehatan dan perusahaan asuransi perlu menentukan mekanisme proses pembayaran [...] klaim yang digunakan oleh pemegang polis. Apakah klaim diajukan kepada BPJS Kesehatan atau kepada perusahaan asuransi. Selain itu, proses klaim termasuk [...] ganti ruginya. Seperti diketahui, BPJS memiliki pelayanan kesehatan yang berjenjang. Kemitraan antara BPJS dan perusahaan asuransi juga penting untuk lebih memperdalam pemahaman serta mendorong masyarakat untuk peduli terhadap perlindungan atas [...] kesehatan dari hal-hal yang tidak terduga.

Kata baku tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah ....

- A. fasilitas, prosedur, risiko
- B. vasilitas, prusedur, risiko
- C. fasilitas, prosedur, risiko
- D. fasilitas, prusedur, risiko
- E. vasilitas, prosedur, resiko

**Pembahasan CERDAS:**

Kata baku adalah kata yang ejaannya sudah dibakukan. Penulisan bentuk baku berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kata baku yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah *fasilitas, prosedur, risiko*.

-----**Jawaban: A**

**5. Perhatikan paragraf berikut!**

Kebiasaan membaca bermanfaat bagi kecerdasan otak. Membaca tidak selalu dari buku atau media cetak. Perkembangan teknologi memungkinkan aktivitas membaca dilakukan melalui dunia maya. *Perangkat teknologi tersebut memberikan andil besar bagi sebagian besar orang-orang yang gemar membaca.*

Kalimat bercetak miring dalam paragraf di atas tidak tepat karena ....

- A. Ketidaklengkapan unsur subjek dalam kalimat tersebut
- B. Ketidaktepatan letak predikat pada kalimat tersebut
- C. Ketidaktepatan letak subjek pada kalimat tersebut
- D. Penggunaan unsur kalimat secara berlebihan
- E. Ketidaklengkapan unsur keterangan pada kalimat tersebut.

**Pembahasan CERDAS:**

Kalimat yang bercetak miring dalam paragraf tersebut tidak efektif karena adanya penggunaan unsur kalimat yang terlalu berlebihan. Bentuk kalimat efektifnya *Perangkat teknologi tersebut memberikan*

*andil besar bagi orang-orang yang gemar membaca.*

-----**Jawaban: D**

**6. Cermati paragraf berikut!**

Kota Yogyakarta malam hari terlihat *benar indah*, apalagi di sekitar Malioboro. Di sana berdiri gedung-gedung *agak rapat*. Keindahannya pun bertambah dengan Tugu Jogja yang tidak jauh dari Malioboro. Lingkungan itu juga terasa *sangat sepi* karena banyak wisatawan yang berkunjung di Yogyakarta.

Frasa yang tepat untuk menggantikan frasa bercetak miring dalam paragraf tersebut adalah ....

- A. sangat padat, rapat sekali, panas sekali
- B. sangat indah, sangat tinggi, sangat ramai
- C. megah benar, sangat banyak, cukup tenang
- D. sangat indah, sangat banyak, sangat tenang
- E. megah sekali, tinggi sekali, agak panas

**Pembahasan CERDAS:**

Frasa yang tepat untuk menggantikan frasa bercetak miring dalam paragraf tersebut yaitu *sangat indah, sangat tinggi, dan sangat ramai*. Frasa yang terdapat pada pilihan jawaban A, C, D, dan E tidak sesuai untuk menggantikan frasa bercetak miring.

-----**Jawaban: B**

**7. Perhatikan paragraf berikut!**

Saat ini banyak sekali remaja yang melakukan tindakan negatif. Kerugian yang ditimbulkan *jika* kenakalan remaja sangat banyak. Kerugian tersebut dapat menimpa remaja itu sendiri *melainkan* orang lain. Remaja bukanlah anak kecil yang tidak mengerti apa-apa, *dan* juga bukan orang dewasa yang bisa membedakan sesuatu yang benar dan salah.



Kata penghubung yang tepat untuk mengganti kata yang dicetak miring dalam paragraf tersebut adalah ....

- A. dan, namun, melainkan
- B. karena, dan, serta
- C. karena, dan, tetapi
- D. atau, dan, tetapi
- E. serta, namun, bukan

**Pembahasan CERDAS:**

Kata penghubung bercetak miring dalam paragraf tersebut tidak tepat. Kata penghubung *jika* pada kalimat *Kerugian yang ditimbulkan jika kenakalan remaja sangat banyak* seharusnya diganti *karena*. Kata penghubung *karena* bermakna sebab. Kata penghubung *melainkan* pada kalimat *Kerugian tersebut dapat menimpa remaja itu sendiri melainkan orang lain* seharusnya diganti *dan*. Kata penghubung *dan* menghubungkan frasa remaja itu dan orang lain. Kata penghubung *dan* dalam kalimat *Remaja bukanlah anak kecil yang tidak mengerti apa-apa, dan juga bukan orang dewasa yang bisa membedakan sesuatu yang benar dan salah* seharusnya diganti *melainkan*.

-----**Jawaban: C**

**8. Cermati paragraf berikut!**

---

Kereta api [...] yang kami tumpangi melaju tenang di atas rel. Kereta api ini menghubungkan [...]. Mesin kereta api ini halus bunyinya karena mesinnya menggunakan [...] canggih.

---

Kata baku yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah ....

- A. eksekutip, antarpropinsi, tehnologi
- B. eksekutif, antar-provinsi, teknologi
- C. eksekutive, antar-provinsi, tekhnologi
- D. eksekutif, antarprovinsi, teknologi
- E. eksekutif, antarprovinsi, tekhnologi

**Pembahasan CERDAS:**

Kata baku yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah *eksekutif*, *antarprovinsi*, dan *teknologi*. Kata baku tersebut terdapat pada pilihan jawaban D. Kata baku dalam pilihan jawaban D sesuai dengan KBBI. Kata dalam pilihan jawaban A, B, C, dan E tidak sesuai dengan KBBI.

-----**Jawaban: D**

**9. Cermati paragraf berikut!**

---

Pesatnya perkembangan iptek telah menggugah keingintahuan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan (sains). Oleh karena itu, tidak mengherankan jika media massa [...] memenuhi keingintahuan pembaca tentang sains. Dengan intensitas dan visi yang berbeda-beda, setiap media akan [...] tulisan-tulisan tentang sains sesuai dengan selera pembacanya. Namun, dalam fungsinya sebagai media massa, tentulah tulisan-tulisan tersebut [...] dengan gaya bahasa dan gaya populer penulis.

---

Kata berimbuhan yang tepat untuk melengkapi paragraf rumpang tersebut adalah ....

- A. dicoba, mensajikan, mentampilkan
- B. menyoba, menyaji, menampilkan
- C. mencoba, menyajikan, menampilkan
- D. mencoba, menyajikan, ditampilkan
- E. mencobakan, disajikan, ditampilkan

**Pembahasan CERDAS:**

Kata berimbuhan yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut terdapat pada pilihan jawaban D. Kata-kata berimbuhan tersebut membuat paragraf menjadi padu. Kata berimbuhan *mensajikan* tidak baku, seharusnya *menyajikan*. Kata berimbuhan *mentampilkan* tidak baku, seharusnya *menampilkan*.

-----**Jawaban: D**

**10. Perhatikan penggunaan istilah dalam kalimat berikut!**

---

Kehadiran *redaksional* akan percuma jika hanya untuk mengoreksi pemakaian tanda baca, huruf besar, huruf miring, atau membuang kata-kata mubazir.

---

Istilah tepat untuk mengganti kata bercetak miring tersebut adalah ....

- A. redaksi
- B. redaktur
- C. redaktor
- D. korektor
- E. koreksi

**Pembahasan CERDAS:**

Penggunaan kata *redaksional* tidak tepat karena makna kata *redaksional* adalah cara dan gaya menyusun kata dalam kalimat. Kata yang dimaksud dalam kalimat adalah orang yang menguasai penyusunan kata dalam kalimat. Kata yang tepat untuk menggantikan kata *redaksional* adalah *redaktur*.

-----**Jawaban: B**





## - BAB 6 - Ejaan Bahasa Indonesia

### Rangkuman Materi

Ejaan bahasa Indonesia yang Disempurnakan mulai digunakan pada tanggal 17 Agustus 1972. Ejaan yang Disempurnakan ini mengatur tentang:

#### A. Huruf Kapital

1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.

**Misalnya:**

Apa maksudnya?

Dia membaca buku.

Kita harus **bekerja** keras.

Pekerjaan itu akan selesai dalam satu jam.

2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

**Misalnya:**

Amir Hamzah

Dewi Sartika

Halim Perdanakusumah

Wage Rudolf Supratman

Jenderal Kancil Dewa Pedang Alessandro Volta André-Marie Ampère Mujair Rudolf Diesel

**Catatan:**

- a) Huruf kapital **tidak dipakai** sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran.

**Misalnya:**

ikan mujair

mesin diesel

5 ampere

10 volt

- b) Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna 'anak dari', seperti *bin*, *binti*, *boru*, dan *van*, atau huruf pertama kata tugas.

**Misalnya:**

Abdul Rahman *bin* Zaini

Siti Fatimah *binti* Salim

Indani *boru* Sitanggang

Charles Adriaan van Ophuijsen

Ayam Jantan *dari* Timur

Mutiara *dari* Selatan

3. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

**Misalnya:**

Adik bertanya, "Kapan kita pulang?"  
Orang itu menasihati anaknya, "Berhati-hatilah, Nak!"  
"Mereka berhasil meraih medali emas," katanya.  
"Besok pagi," kata dia, "mereka akan berangkat."

4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.

**Misalnya:**

Islam *Alquran*  
Kristen *Alkitab*  
Hindu *Weda*  
Allah  
Tuhan  
Allah akan menunjukkan jalan kepada hamba-Nya. Ya, Tuhan, bimbinglah hamba-Mu ke jalan yang Engkau beri rahmat.

5. a) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

**Misalnya:**

Sultan Hasanuddin  
Mahaputra Yamin  
Haji Agus Salim  
Imam Hambali  
Nabi Ibrahim  
Raden Ajeng Kartini  
Doktor Mohammad Hatta  
Agung Permana, Sarjana Hukum Irwansyah, Magister Humaniora

- b) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan.

**Misalnya:**

Selamat datang, Yang Mulia.  
Semoga berbahagia, Sultan.  
Terima kasih, Kiai.  
Selamat pagi, Dokter.  
Silakan duduk, Prof.  
Mohon izin, Jenderal.

6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

**Misalnya:**

Wakil Presiden Adam Malik  
Perdana Menteri Nehru  
Profesor Supomo  
Laksamana Muda Udara Husein Sastranegara

Proklamator Republik Indonesia (Soekarno-Hatta)  
Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Gubernur Papua Barat

7. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

**Misalnya:**

bangsa *Indonesia* suku *Dani*  
bahasa *Bali*

**Catatan:**

Nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan *tidak* ditulis dengan huruf awal kapital.

**Misalnya:**

pengindonesiaan kata asing  
keinggris-inggrisan  
keJawa-Jawaan

8. a) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

**Misalnya:**

tahun *Hijriah*  
tarikh *Masehi*  
bulan *Agustus*  
bulan *Maulid*  
hari *Jumat*  
hari *Galungan*  
hari *Lebaran*  
hari *Natal*

- b) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.

**Misalnya:**

Konferensi Asia Afrika  
*Perang Dunia II*  
*Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*

**Catatan:**

Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama *tidak* ditulis dengan huruf kapital.

**Misalnya:**

Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia.  
Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya *perang dunia*.

9. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

**Misalnya:**

*Jakarta*  
*Asia Tenggara*  
*Pulau Miangas*  
*Amerika Serikat*  
*Bukit Barisan*  
*Jawa Barat*  
*Dataran Tinggi Dieng*

Danau Toba  
Jalan Sulawesi  
Gunung Semeru  
Ngarai Sianok  
Jazirah Arab  
Selat Lombok  
Lembah Baliem  
Sungai Musi  
Pegunungan Himalaya  
Teluk Benggala  
Tanjung Harapan  
Terusan Suez  
Kecamatan Cicadas  
Gang Kelinci  
Kelurahan Rawamangun

**Catatan:**

- (1) Huruf pertama nama geografi yang *bukan* nama diri *tidak* ditulis dengan huruf kapital.

**Misalnya:**

berlayar ke teluk  
mandi di sungai  
menyeberangi selat  
berenang di danau

- (2) Huruf pertama nama diri geografi yang dipakai sebagai nama jenis *tidak* ditulis dengan huruf kapital.

**Misalnya:**

jeruk bali (*Citrus maxima*)  
kacang bogor (*Voandzeia subterranea*)  
nangka belanda (*Anona muricata*)  
petai cina (*Leucaena glauca*)

Nama yang disertai nama geografi dan merupakan nama jenis dapat dikontraskan atau disejajarkan dengan nama jenis lain dalam kelompoknya.

**Misalnya:**

Kita mengenal berbagai macam gula, seperti gula jawa, gula pasir, gula tebu, gula aren, dan gula anggur. Kunci inggris, kunci tolak, dan kunci ring mempunyai fungsi yang berbeda.

**Contoh berikut bukan nama jenis:**

Dia mengoleksi batik Cirebon, batik Pekalongan, batik Solo, batik Yogyakarta, dan batik Madura.

Selain film Hongkong, juga akan diputar film India, film Korea, dan film Jepang. Murid-murid sekolah dasar itu menampilkan tarian Sumatra Selatan, tarian Kalimantan Timur, dan tarian Sulawesi Selatan.

10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*.

**Misalnya:**

Republik Indonesia Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia  
Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pidato Presiden dan/atau Wakil Presiden serta Pejabat Lainnya  
Perserikatan Bangsa-Bangsa  
Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal.

**Misalnya:**

Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*.

Tulisan itu dimuat dalam majalah *Bahasa dan Sastra*.

Dia agen surat kabar *Sinar Pembangunan*.

Ia menyajikan makalah "Penerapan Asas-Asas Hukum Perdata".

12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan.

**Misalnya:**

S.H.	sarjana hukum
S.K.M.	sarjana kesehatan masyarakat
S.S.	sarjana sastra
M.A.	<i>master of arts</i>
M.Hum.	magister humaniora
M.Si.	magister sains
K.H.	kiai haji
Hj.	Hajah
Mgr.	<i>Monseigneur</i>
Pdt.	Pendeta
Dg.	Daeng
Dt.	Datuk
R.A.	raden ayu
St.	Sutan
Tb.	Tubagus
Dr.	Doktor
Prof.	Profesor
Tn.	Tuan
Ny.	Nyonya
Sdr.	Saudara

13. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

**Misalnya:**

"Kapan Bapak berangkat?" tanya Hasan.

Dendi bertanya, "Itu apa, Bu?"

"Silakan duduk, Dik!" kata orang itu.

Surat Saudara telah kami terima dengan baik.

Hai, Kuu Buku, sedang membaca apa?



**Catatan:**

- a) Istilah kekerabatan berikut bukan merupakan penyapaan atau pengacuan.

**Misalnya:**

Kita harus menghormati *bapak* dan *ibu* kita.

Semua *kakak* dan *adik* saya sudah berkeluarga.

- b) Kata ganti *Anda* ditulis dengan huruf awal kapital.

**Misalnya:**

Sudahkah Anda tahu?

Siapa nama Anda?

---

**B. Huruf Miring**

---

1. Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.

**Misalnya:**

Saya sudah membaca buku *Salah Asuhan* karangan Abdoel Moeis.

Majalah *Poedjangga Baroe* menggelorakan semangat kebangsaan.

Berita itu muncul dalam surat kabar *Cakrawala*.

Pusat Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat (Cetakan Kedua). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

2. Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.

**Misalnya:**

Huruf terakhir kata *abad* adalah *d*.

Dia tidak *diantar*, tetapi *mengantar*.

Dalam bab ini *tidak* dibahas pemakaian tanda baca.

Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan *lepas tangan*.

3. Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

**Misalnya:**

Upacara *peusijek* (tepung tawar) menarik perhatian wisatawan asing yang berkunjung ke Aceh.

Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*.

*Weltanschauung* bermakna 'pandangan dunia'.

Ungkapan *bhinneka tunggal ika* dijadikan semboyan negara Indonesia.

**Catatan:**

- a) Nama diri, seperti nama orang, lembaga, atau organisasi, dalam bahasa asing atau bahasa daerah tidak ditulis dengan huruf miring.
- b) Dalam naskah tulisan tangan atau mesin tik (bukan komputer), bagian yang akan dicetak miring ditandai dengan garis bawah.
- c) Kalimat atau teks berbahasa asing atau berbahasa daerah yang dikutip secara langsung dalam teks berbahasa Indonesia ditulis dengan huruf miring.

---

### C. Huruf Tebal

---

1. Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.

**Misalnya:**

Huruf *dh*, seperti pada kata *Ramadhan*, tidak terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

Kata *et* dalam ungkapan *ora et labora* berarti 'dan'.

2. Huruf tebal dapat dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab.

**Misalnya:**

**1.1 Latar Belakang dan Masalah**

Kondisi kebahasaan di Indonesia yang diwarnai oleh satu bahasa standar dan ratusan bahasa daerah—ditambah beberapa bahasa asing, terutama bahasa Inggris—membutuhkan penangan yang tepat dalam perencanaan bahasa. Agar lebih jelas, latar belakang dan masalah akan diuraikan secara terpisah seperti tampak pada paparan berikut.

**1.1.1 Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia yang heterogen menyebabkan munculnya sikap yang beragam terhadap penggunaan bahasa yang ada di Indonesia, yaitu (1) sangat bangga terhadap bahasa asing, (2) sangat bangga terhadap bahasa daerah, dan (3) sangat bangga terhadap bahasa Indonesia.

**1.1.2 Masalah**

Penelitian ini hanya membatasi masalah pada sikap bahasa masyarakat Kalimantan terhadap ketiga bahasa yang ada di Indonesia. Sikap masyarakat tersebut akan digunakan sebagai formulasi kebijakan perencanaan bahasa yang diambil.

**1.2 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sikap bahasa masyarakat Kalimantan, khususnya yang tinggal di kota besar terhadap bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing.

---

### D. Penulisan Kata

---

**1. Kata Dasar**

Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

**Misalnya:**

Kantor pajak penuh sesak.

Saya pergi ke sekolah.

Buku itu sangat tebal.

**2. Kata Berimbuhan**

- a. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

**Misalnya:**

<i>berjalan</i>	<i>lukisan</i>
<i>mempermudah</i>	<i>kemauan</i>
<i>gemetar</i>	<i>perbaikan</i>

**Catatan:**

Imbuhan yang diserap dari unsur asing, seperti *-isme*, *-man*, *-wan*, atau *-wi*, ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

**Misalnya:**

*sukuisme*  
*seniman*  
*kameraman*  
*gerejawwi*

- b. Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

**Misalnya:**

<i>adibusana</i>	<i>aerodinamika</i>
<i>antarkota</i>	<i>antibiotik</i>
<i>awahama</i>	<i>bikarbonat</i>
<i>biokimia</i>	<i>dekameter</i>
<i>demoralisasi</i>	<i>dwiwarna</i>
<i>ekabahasa</i>	<i>ekstrakurikuler</i>
<i>infrastruktur</i>	<i>inkonvensional</i>
<i>kontraindikasi</i>	<i>kosponsor</i>
<i>mancanegara</i>	<i>multilateral</i>
<i>narapidana</i>	<i>nonkolaborasi</i>
<i>paripurna</i>	<i>pascasarjana</i>
<i>pramusaji</i>	<i>prasejarah</i>
<i>proaktif</i>	<i>puanawirawan</i>
<i>saptakrida</i>	<i>semiprofesional</i>
<i>subbagian</i>	<i>swadaya</i>
<i>telewicara</i>	<i>transmigrasi</i>
<i>tunakarya</i>	<i>tritunggal</i>
<i>tansuara</i>	<i>ultramodern</i>

**Catatan:**

- a) Bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf awal kapital atau singkatan yang berupa huruf kapital dirangkaikan dengan tanda hubung (-).

**Misalnya:**

*non-Indonesia*  
*pan-Afrikanisme*  
*pro-Barat*  
*non-ASEAN*  
*anti-PKI*

- b) Bentuk *maha* yang diikuti kata turunan yang mengacu pada nama atau sifat Tuhan ditulis terpisah dengan huruf awal kapital.

**Misalnya:**

Marilah kita bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih.  
Kita berdoa kepada Tuhan Yang Maha Pengampun.

- c) Bentuk *maha* yang diikuti kata dasar yang mengacu kepada nama atau sifat Tuhan, kecuali kata *esa*, ditulis serangkai.

**Misalnya:**

Tuhan Yang Mahakuasa menentukan arah hidup kita.  
Mudah-mudahan Tuhan Yang Maha Esa melindungi kita.

### 3. Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

**Misalnya:**

anak-anak	biri-biri
lauk-pauk	berjalan-jalan
buku-buku	cumi-cumi
mondar-mandir	mencari-cari
hati-hati	kupu-kupu
ramah-tamah	terus-menerus
kuda-kuda	kura-kura
sayur-mayur	porak-poranda
mata-mata	ubun-ubun
serba-serbi	tunggang-langgang

**Catatan:**

Bentuk ulang gabungan kata ditulis dengan mengulang unsur pertama.

**Misalnya:**

surat kabar → surat-surat kabar  
kapal barang → kapal-kapal barang  
rak buku → rak-rak buku  
kereta api cepat → kereta-kereta api cepat

### 4. Gabungan Kata

1. Unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah.

**Misalnya:**

duta besar	model linear
kambing hitam	persegi panjang
orang tua	rumah sakit jiwa
simpang empat	meja tulis
mata acara	cendera mata

2. Gabungan kata yang dapat menimbulkan salah pengertian ditulis dengan membubuhkan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

**Misalnya:**

*anak-istri* pejabat  
*anak istri-pejabat*  
*ibu-bapak* kami  
*ibu bapak-kami*  
*buku-sejarah* baru  
*buku sejarah-baru*

3. Gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah jika mendapat awalan atau akhiran.

**Misalnya:**

*bertepuk* tangan  
*menganak* sungai  
*garis bawah*i  
*sebar luaskan*

4. Gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai.

**Misalnya:**

*dilipatgandakan*  
*menggarisbawahi*  
*menyebarluaskan*  
*penghancurleburan*  
*pertanggungjawaban*

5. Gabungan kata yang sudah padu ditulis serangkai.

**Misalnya:**

acapkali	adakalanya
apalagi	bagaimana
barangkali	beasiswa
belasungkawa	bilamana
bumiputra	darmabakti
dukacita	hulubalang
kacamata	kasatmata
kilometer	manasuka
matahari	olahraga
padahal	peribahasa
perilaku	puspawarna
radioaktif	saptamarga
saputangan	saripati
sedikala	segitiga
sukacita	sukarela
syahbandar	wiraswata

**5. Pemenggalan Kata**

1. Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.

- a) Jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.

**Misalnya:**

*bu-ah*  
*ma-in*  
*ni-at*  
*sa-at*

- b) Huruf diftong *ai*, *au*, *ei*, dan *oi* tidak dipenggal.

**Misalnya:**

*pan-dai*  
*au-la*  
*sau-da-ra*  
*sur-vei*  
*am-boi*

- c) Jika di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.

**Misalnya:**

*ba-pak*  
*la-wan*

de-ngan  
ke-nyang  
mu-ta-khir  
mu-sya-wa-rah

- d) Jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu.

**Misalnya:**

Ap-ril  
cap-lok  
makh-luk  
man-di  
sang-gup  
som-bong  
swas-ta

- e) Jika di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.

**Misalnya:**

ul-tra  
in-fra  
ben-trok  
in-stru-men

**Catatan:**

Gabungan huruf konsonan yang melambangkan satu bunyi tidak dipenggal.

**Misalnya:**

bang-krut  
bang-sa  
ba-nyak  
ikh-las  
kong-res  
makh-luk  
masy-hur  
sang-gup

2. Pemenggalan kata turunan sedapat-dapatnya dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya.

**Misalnya:**

<i>ber-jalan</i>	<i>mem-bantu</i>
<i>per-buat</i>	<i>me-rasakan</i>
<i>makan-an</i>	<i>merasa-kan</i>
<i>letak-kan</i>	<i>per-buatan</i>
<i>pergi-lah</i>	<i>perbuat-an</i>
<i>apa-kah</i>	<i>ke-kuatan</i>
<i>kekuat-an</i>	<i>ter-bawa</i>
<i>mem-pertanggungjawabkan</i>	
<i>memper-tanggungjawabkan</i>	
<i>mempertanggung-jawabkan</i>	
<i>mempertanggungjawab-kan</i>	

**Catatan:**

- a) Pemenggalan kata berimbuhan yang bentuk dasarnya mengalami perubahan dilakukan seperti pada kata dasar.

**Misalnya:**

*me-nu-tup*  
*me-ma-kai*  
*me-nya-pu*  
*me-nge-cat*  
*pe-mi-kir*  
*pe-no-long*  
*pe-nga-rang*  
*pe-nge-tik*  
*pe-nye-but*

- b) Pemenggalan kata bersisipan dilakukan seperti pada kata dasar.

**Misalnya:**

*ge-lem-bung*  
*ge-mu-ruh*  
*ge-ri-gi*  
*si-nam-bung*  
*te-lun-juk*

- c) Pemenggalan kata yang menyebabkan munculnya satu huruf di awal atau akhir baris tidak dilakukan.

**Misalnya:**

Beberapa pendapat mengenai masalah itu telah disampaikan .... Walaupun cuma-cuma, mereka tidak mau mengambil makanan itu.

3. Jika sebuah kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu. Tiap unsur gabungan itu dipenggal seperti pada kata dasar.

**Misalnya:**

biografi	bio-grafi	bi-o-gra-fi
biodata	bio-data	bi-o-da-ta
fotografi	foto-grafi	fo-to-gra-fi
fotokopi	foto-kopi	fo-to-ko-pi
introspeksi	intro-speksi	in-tro-spek-si
introjeksi	intro-jeksi	in-tro-jek-si
kilogram	kilo-gram	ki-lo-gram
kilometer	kilo-meter	ki-lo-me-ter

4. Nama orang yang terdiri atas dua unsur atau lebih pada akhir baris dipenggal di antara unsur-unsurnya.

**Misalnya:**

Lagu "Indonesia Raya" digubah oleh Wage Rudolf Supratman.  
Buku *Layar Terkembang* dikarang oleh Sutan Takdir Alisjahbana.

5. Singkatan nama diri dan gelar yang terdiri atas dua huruf atau lebih tidak dipenggal.

**Misalnya:**

Ia bekerja di DLL AJR.



Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar R.Ng. Rangga Warsita.

**Catatan:**

Penulisan berikut dihindari:

Ia bekerja di DLL-AJR.

Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar R.Ng. Rangga Warsita.

**6. Kata Depan**

Kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

**Misalnya:**

*Di* mana dia sekarang?

Kain itu disimpan *di* dalam lemari.

Dia ikut terjun *ke* tengah kancah perjuangan.

Mari kita berangkat *ke* kantor.

Saya pergi *ke* sana mencarinya.

Ia berasal *dari* Pulau Penyengat.

Cincin itu terbuat *dari* emas.

**7. Partikel**

1. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

**Misalnya:**

Bacalah buku itu baik-baik!

Apakah yang tersirat dalam surat itu?

Siapakah gerangan dia?

Apatah gunanya bersedih hati?

2. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

**Misalnya:**

Apa *pun* permasalahan yang muncul, dia dapat mengatasinya dengan bijaksana.

Jika kita hendak pulang tengah malam *pun*, kendaraan masih tersedia.

Jangankan dua kali, satu kali *pun* engkau belum pernah berkunjung ke rumahku.

Catatan:

Partikel *pun* yang merupakan unsur kata penghubung ditulis serangkai.

**Misalnya:**

Meskipun sibuk, dia dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Dia tetap bersemangat walaupun lelah.

Adapun penyebab kemacetan itu belum diketahui.

Bagaimanapun pekerjaan itu harus selesai minggu depan.

3. Partikel *per* yang berarti ‘demi’, ‘tiap’, atau ‘mulai’ ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

**Misalnya:**

Mereka masuk ke dalam ruang rapat satu *per* satu.

Harga kain itu Rp50.000,00 *per* meter.

Karyawan itu mendapat kenaikan gaji *per* 1 Januari.

**8. Singkatan dan Akronim**

1. Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu.

**Misalnya:**

A.H. Nasution	Abdul Haris Nasution
H. Hamid	Haji Hamid
Suman Hs.	Suman Hasibuan
W.R. Supratman	Wage Rudolf Supratman
M.B.A.	<i>master of business administration</i>
M.Hum.	magister humaniora
M.Si.	magister sains
S.E.	sarjana ekonomi
S.Sos.	sarjana sosial
S.Kom.	sarjana komunikasi
S.K.M.	sarjana kesehatan masyarakat
Sdr.	saudara
Kol. Darmawati	Kolonel Darmawati

2. a) Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

**Misalnya:**

NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia
UI	Universitas Indonesia
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
WHO	World Health Organization
PGRI	Persatuan Guru Republik Indonesia
KUHP	Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

- b) Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

**Misalnya:**

PT	perseroan terbatas
MAN	madrasah aliah negeri
SD	sekolah dasar
KTP	kartu tanda penduduk
SIM	surat izin mengemudi
NIP	nomor induk pegawai

3. Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik.

**Misalnya:**

hlm.	halaman
dll.	dan lain-lain
dsb.	dan sebagainya
dst.	dan seterusnya
sda.	sama dengan di atas
ybs.	yang bersangkutan
yth.	yang terhormat
ttd.	tertanda
dkk.	dan kawan-kawan

4. Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyurat masing-masing diikuti oleh tanda titik.

**Misalnya:**

a.n. atas nama  
d.a. dengan alamat  
u.b. untuk beliau  
u.p. untuk perhatian  
s.d. sampai dengan

5. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

**Misalnya:**

Cu kuprum  
cm sentimeter  
kVA kilovolt-ampere  
l liter  
kg kilogram  
Rp rupiah

6. Akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

**Misalnya:**

BIG *Badan Informasi Geospasial*  
BIN *Badan Intelijen Negara*  
LIPI *Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*  
LAN *Lembaga Administrasi Negara*  
PASI *Persatuan Atletik Seluruh Indonesia*

7. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital.

**Misalnya:**

Bulog *Badan Urusan Logistik*  
Bappenas *Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*  
Kowani *Kongres Wanita Indonesia*  
Kalteng *Kalimantan Tengah*  
Mabbim *Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia*  
Suramadu *Surabaya Madura*

8. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil.

**Misalnya:**

iptek *ilmu pengetahuan dan teknologi*  
pemilu *pemilihan umum*  
puskesmas *pusat kesehatan masyarakat*  
rapim *rapat pimpinan*  
rudal *peluru kendali*  
tilang *bukti pelanggaran*

## 9. Angka dan Bilangan

Angka Arab atau angka Romawi lazim dipakai sebagai lambang bilangan atau nomor.

Angka Arab : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

Angka Romawi : I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L (50), C (100), D (500), M (1.000)

1. Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian.

**Misalnya:**

Mereka menonton drama itu sampai *tiga* kali.

Koleksi perpustakaan itu lebih dari *satu juta* buku.

Di antara 72 anggota yang hadir, 52 orang setuju, 15 orang tidak setuju, dan 5 orang abstain.

Kendaraan yang dipesan untuk angkutan umum terdiri atas 50 bus, 100 minibus, dan 250 sedan.

2. a) Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf.

**Misalnya:**

*Lima puluh* siswa teladan mendapat beasiswa dari pemerintah daerah.

*Tiga* pemenang sayembara itu diundang ke Jakarta.

Catatan:

**Penulisan berikut dihindari.**

50 siswa teladan mendapat beasiswa dari pemerintah daerah.

3 pemenang sayembara itu diundang ke Jakarta.

- b) Apabila bilangan pada awal kalimat tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata, susunan kalimatnya diubah.

**Misalnya:**

Panitia mengundang 250 orang peserta.

Di lemari itu tersimpan 25 naskah kuno.

Catatan:

**Penulisan berikut dihindari.**

250 orang peserta diundang panitia.

25 naskah kuno tersimpan di lemari itu.

3. Angka yang menunjukkan bilangan besar dapat ditulis sebagian dengan huruf supaya lebih mudah dibaca.

**Misalnya:**

Dia mendapatkan bantuan *250 juta* rupiah untuk mengembangkan usahanya.

Perusahaan itu baru saja mendapat pinjaman *550 miliar* rupiah.

Proyek pemberdayaan ekonomi rakyat itu memerlukan biaya Rp10 *triliun*.

4. Angka dipakai untuk menyatakan:

- a) ukuran panjang, berat, luas, isi, dan waktu serta

- b) nilai uang.

**Misalnya:**

0,5 sentimeter

5 kilogram

4 hektare

10 liter

2 tahun 6 bulan 5 hari

1 jam 20 menit

Rp5.000,00  
US\$3,50  
£5,10  
¥100

5. Angka dipakai untuk menomori alamat, seperti jalan, rumah, apartemen, atau kamar.

**Misalnya:**

Jalan Tanah Abang I No. 15 atau  
Jalan Tanah Abang I/15  
Jalan Wijaya No. 14  
Hotel Mahameru, Kamar 169  
Gedung Samudra, Lantai II, Ruang 201

6. Angka dipakai untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci.

**Misalnya:**

Bab X, Pasal 5, halaman 252  
Surah Yasin: 9  
Markus 16: 15—16

7. Penulisan bilangan dengan huruf dilakukan sebagai berikut.

a) Bilangan Utuh

**Misalnya:**

dua belas (12)  
tiga puluh (30)  
lima ribu (5.000)

b) Bilangan Pecahan

**Misalnya:**

setengah atau seperdua	(1/ 2)
seperenam belas	(1/ 16)
tiga perempat	(3/ 4)
dua persepuluh	(2/ 10)
tiga dua-pertiga	(3 2/ 3)
satu persen	(1%)
satu permil	(1 o/oo)

8. Penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara berikut.

**Misalnya:**

abad XX  
abad *ke-20*  
abad *kedua puluh*  
Perang Dunia II  
Perang Dunia *Ke-2*  
Perang Dunia *Kedua*

9. Penulisan angka yang mendapat akhiran *-an* dilakukan dengan cara berikut.

**Misalnya:**

lima lembar uang 1.000-*an* (lima lembar uang *seribuan*)  
tahun 1950-*an* (tahun *seribu sembilan ratus lima puluhan*)

10. Penulisan bilangan dengan angka dan huruf sekaligus dilakukan dalam peraturan perundang-undangan, akta, dan kuitansi.

**Misalnya:**

Setiap orang yang menyebarkan atau mengedarkan rupiah tiruan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (2), dipidana dengan pidana kurungan paling lama *1(satu)* tahun dan pidana denda paling banyak *Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah)*. Telah diterima uang sebanyak *Rp2.950.000,00 (dua juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah)* untuk pembayaran satu unit televisi.

11. Penulisan bilangan yang dilambangkan dengan angka dan diikuti huruf dilakukan seperti berikut.

**Misalnya:**

Saya lampirkan tanda terima uang sebesar *Rp900.500,50 (sembilan ratus ribu lima ratus rupiah lima puluh sen)*. Bukti pembelian barang seharga *Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah)* ke atas harus dilampirkan pada laporan pertanggungjawaban.

12. Bilangan yang digunakan sebagai unsur nama geografi ditulis dengan huruf.

**Misalnya:**

Kelapadua  
Kotonanampe  
Rajaampat  
Simpanglima  
Tigaraksa

**10. Kata Ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya***

Kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

**Misalnya:**

Rumah itu telah *kujual*.  
Majalah ini boleh *kaubaca*.  
*Bukuku*, *bukumu*, dan *bukunya* tersimpan di perpustakaan.  
*Rumahnya* sedang diperbaiki.

**11. Kata Sandang *si* dan *sang***

Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

**Misalnya:**

Surat itu dikembalikan kepada *si* pengirim.  
Toko itu memberikan hadiah kepada *si* pembeli.  
Ibu itu menghadiahi *sang* suami kemeja batik.  
*Sang* adik mematuhi nasihat *sang* kakak.  
Harimau itu marah sekali kepada *sang* Kancil.  
Dalam cerita itu *si* Buta berhasil menolong kekasihnya.

**Catatan:**

Huruf awal *sang* ditulis dengan huruf kapital jika *sang* merupakan unsur nama Tuhan.

**Misalnya:**

Kita harus berserah diri kepada *Sang* Pencipta.  
Pura dibangun oleh umat Hindu untuk memuja *Sang* Hyang Widhi Wasa.

---

## E. Pemakaian Tanda Baca

---

### 1. Tanda Titik (.)

- a. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

**Misalnya:**

Mereka duduk di sana.

Dia akan datang pada pertemuan itu.

- b. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

**Misalnya:**

- a) I. Kondisi Kebahasaan di Indonesia

A. Bahasa Indonesia

1. Kedudukan

2. Fungsi

B. Bahasa Daerah

1. Kedudukan

2. Fungsi

C. Bahasa Asing

1. Kedudukan

2. Fungsi

- b) 1. Patokan Umum

1.1 Isi Karangan

1.2 Ilustrasi

1.2.1 Gambar Tangan

1.2.2 Tabel

1.2.3 Grafik

2. Patokan Khusus

...

...

**Catatan:**

- (1) Tanda titik *tidak* dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian.

**Misalnya:**

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai

1) bahasa nasional yang berfungsi, antara lain,

a) lambang kebanggaan nasional,

b) identitas nasional, dan

c) alat pemersatu bangsa;

2) bahasa negara ....

- (2) Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir penomoran digital yang lebih dari satu angka (seperti pada Misalnya 2b).

- (3) Tanda titik *tidak* dipakai di belakang angka atau angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

**Misalnya:**

Tabel 1 Kondisi Kebahasaan di Indonesia

Tabel 1.1 Kondisi Bahasa Daerah di Indonesia  
 Bagan 2 Struktur Organisasi  
 Bagan 2.1 Bagian Umum  
 Grafik 4 Sikap Masyarakat Perkotaan terhadap Bahasa Indonesia  
 Grafik 4.1 Sikap Masyarakat Berdasarkan Usia  
 Gambar 1 Gedung Cakrawala  
 Gambar 1.1 Ruang Rapat

- c. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

**Misalnya:**

pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)  
 01.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)  
 00.20.30 jam (20 menit, 30 detik)  
 00.00.30 jam (30 detik)

- d. Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.

**Misalnya:**

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta. Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

- e. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

**Misalnya:**

Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau.  
 Penduduk kota itu lebih dari 7.000.000 orang.  
 Anggaran lembaga itu mencapai Rp225.000.000.000,00.

**Catatan:**

- (1) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

**Misalnya:**

Dia lahir pada tahun 1956 di Bandung.  
 Kata *sila* terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* halaman 1305.  
 Nomor rekening panitia seminar adalah 0015645678.

- (2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel.

**Misalnya:**

Acara Kunjungan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
 Bentuk dan Kedaulatan (Bab I UUD 1945)  
 Gambar 3 Alat Ucap Manusia  
 Tabel 5 Sikap Bahasa Generasi Muda Berdasarkan Pendidikan

- (3) Tanda titik tidak dipakai di belakang (a) alamat penerima dan pengirim surat serta (b) tanggal surat.

**Misalnya:**

Yth. Direktur Taman Ismail Marzuki  
 Jalan Cikini Raya No. 73 Menteng  
 Jakarta 10330



Yth. Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Jalan Daksinapati Barat IV Rawamangun  
Jakarta Timur

Indrawati, M.Hum.  
Jalan Cempaka II No. 9  
Jakarta Timur  
21 April 2013  
Jakarta, 15 Mei 2013 (tanpa kop surat)

## 2. Tanda Koma (,)

- a. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

**Misalnya:**

Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi.  
Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepustakaan.  
Satu, dua, ... tiga!

- b. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara).

**Misalnya:**

Saya ingin membeli kamera, *tetapi* uang saya belum cukup.  
Ini bukan milik saya, *melainkan* milik ayah saya.  
Dia membaca cerita pendek, *sedangkan* adiknya melukis panorama.

- c. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

**Misalnya:**

Kalau diundang, saya akan datang.  
Karena baik hati, dia mempunyai banyak teman.  
Agar memiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku.

**Catatan:**

Tanda koma *tidak* dipakai jika induk kalimat mendahului anak kalimat.

**Misalnya:**

Saya akan datang kalau diundang.  
Dia mempunyai banyak teman karena baik hati.  
Kita harus banyak membaca buku agar memiliki wawasan yang luas.

- d. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun demikian*.

**Misalnya:**

Mahasiswa itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.  
Anak itu memang rajin membaca sejak kecil.  
*Jadi*, wajar kalau dia menjadi bintang pelajar.  
Orang tuanya kurang mampu. *Meskipun demikian*, anak-anaknya berhasil menjadi sarjana.

- e. Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik*, atau *Nak*.

**Misalnya:**

*O*, begitu?

*Wah*, bukan main!

Hati-hati, *ya*, jalannya licin!

*Nak*, kapan selesai kuliahmu?

Siapa namamu, *Dik*?

Dia baik sekali, *Bu*.

- f. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

**Misalnya:**

Kata nenek saya, "Kita harus berbagi dalam hidup ini."

"Kita harus berbagi dalam hidup ini," kata nenek saya, "karena manusia adalah makhluk sosial."

**Catatan:**

Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung yang berupa kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru dari bagian lain yang mengikutinya.

**Misalnya:**

"Di mana Saudara tinggal?" tanya Pak Lurah.

"Masuk ke dalam kelas sekarang!" perintahnya.

"Wow, indahnya pantai ini!" seru wisatawan itu.

- g. Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

**Misalnya:**

Sdr. Abdullah, Jalan Kayumanis III/18, Kelurahan Kayumanis, Kecamatan Matraman, Jakarta 13130

Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jalan Salemba Raya 6, Jakarta

Surabaya, 10 Mei 1960

Tokyo, Jepang

- h. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

**Misalnya:**

Gunawan, Ilham. 1984. *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Restu Agung. Halim, Amran (Ed.)

1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jilid 1. Jakarta: Pusat Bahasa. Tulalessy, D. dkk. 2005.

*Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Wilayah Indonesia Timur*. Ambon: Mutiara Beta.

- i. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

**Misalnya:**

Sutan Takdir Alisjahbana, *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat,

1950), hlm. 25. Hadikusuma Hilman, *Ensiklopedi Hukum Adat dan Adat Budaya Indonesia*

(Bandung: Alumni, 1977), hlm. 12. W.J.S. Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untuk Karang-*

*mengarang* (Jogjakarta: UP Indonesia, 1967), hlm. 4.

- j. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

**Misalnya:**

B. Ratulangi, S.E.

Ny. Khadijah, M.A.

Bambang Irawan, M.Hum.

Siti Aminah, S.H., M.H.

**Catatan:**

Bandingkan *Siti Khadijah, M.A.* dengan *Siti Khadijah M.A. (Siti Khadijah Mas Agung)*.

- k. Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

**Misalnya:**

12,5 m

27,3 kg

Rp500,50

Rp750,00

- l. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

**Misalnya:**

Di daerah kami, *Misalnya*, masih banyak bahan tambang yang belum diolah.

Semua siswa, *baik laki-laki maupun perempuan*, harus mengikuti latihan paduan suara.

Soekarno, *Presiden I RI*, merupakan salah seorang pendiri Gerakan Nonblok.

Pejabat yang bertanggung jawab, sebagaimana dimaksud pada ayat (3), wajib menindaklanjuti laporan dalam waktu paling lama tujuh hari.

Bandingkan dengan keterangan pewatas yang pemakaiannya tidak diapit tanda koma!

*Siswa yang lulus dengan nilai tinggi* akan diterima di perguruan tinggi itu tanpa melalui tes.

- m. Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian.

**Misalnya:**

Dalam pengembangan bahasa, kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

**Bandingkan dengan:**

Dalam pengembangan bahasa kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih

**3. Tanda Titik Koma (;)**

- a. Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.

**Misalnya:**

Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku.

Ayah menyelesaikan pekerjaan; Ibu menulis makalah; Adik membaca cerita pendek.

- b. Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.

**Misalnya:**

Syarat penerimaan pegawai di lembaga ini adalah

(1) berkewarganegaraan Indonesia;

- (2) berijazah sarjana S-1;
- (3) berbadan sehat; dan
- (4) bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- c. Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

**Misalnya:**

Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; pisang, apel, dan jeruk.

Agenda rapat ini meliputi

- a. pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara;
- b. penyusunan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja; dan
- c. pendataan anggota, dokumentasi, dan aset organisasi.

**4. Tanda Titik Dua (:)**

- a. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

**Misalnya:**

Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.

Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan: hidup atau mati.

- b. Tanda titik dua *tidak* dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

**Misalnya:**

Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari.

Tahap penelitian yang harus dilakukan meliputi

- a. persiapan,
- b. pengumpulan data,
- c. pengolahan data, dan
- d. pelaporan.

- c. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

**Misalnya:**

- a. Ketua : Ahmad Wijaya
- Sekretaris : Siti Aryani
- Bendahara : Aulia Arimbib.
- b. Narasumber : Prof. Dr. Rahmat Effend
- Pemandu : Abdul Gani, M.Hum.
- Pencatat : Sri Astuti Amelia, S.Pd.

- d. Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

**Misalnya:**

Ibu : "Bawa koper ini, Nak!"

Amir : "Baik, Bu."

Ibu : "Jangan lupa, letakkan baik-baik!"

- e. Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

**Misalnya:**

*Horison*, XLIII, No. 8/2008: 8

Surah Albaqarah: 2-5

Matius 2: 1-3

*Dari Pemburu ke Terapeutik: Antologi Cerpen Nusantara Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Pusat Bahasa.

**5. Tanda Hubung (-)**

- a. Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.

**Misalnya:**

Di samping cara lama, diterapkan juga cara baru ...

Nelayan pesisir itu berhasil membudidayakan rumput laut.

Kini ada cara yang baru untuk mengukur panas.

Parut jenis ini memudahkan kita mengukur kelapa.

- b. Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

**Misalnya:**

anak-anak

berulang-ulang

kemerah-merahan

mengorek-ngorek

- c. Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu.

**Misalnya:**

11-11-2013

p-a-n-i-t-i-a

- d. Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

**Misalnya:**

ber-evolusi

meng-ukur

dua-puluh-lima ribuan (25 x 1.000)

23/25 (dua-puluh-tiga perdua-puluh-lima)

mesin hitung-tangan

**Bandingkan dengan:**

be-revolusi

me-ngukur

dua-puluh lima-ribuan (20 x 5.000)

20 3/ 25 (dua-puluh tiga perdua-puluh-lima)

mesin-hitung tangan

- e. Tanda hubung dipakai untuk merangkai

a) *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (*se-Indonesia*, *se-Jawa Barat*);

b) *ke-* dengan angka (*peringkat ke-2*);

- c) angka dengan *-an* (tahun 1950-*an*);
- d) kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital (hari-*H*, sinar-*X*, ber*KTP*, di-*SK*-kan);
- e) kata dengan kata ganti Tuhan (ciptaan-*Nya*, atas rahmat-*Mu*);
- f) huruf dan angka (D-3, S-1, S-2); dan
- g) kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* dengan singkatan yang berupa huruf kapital (*KTP-mu*, *SIM-nya*, *STNK-ku*).

**Catatan:**

Tanda hubung tidak dipakai di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.

**Misalnya:**

BNP2TKI (*Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia*)

LP3I (*Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia*)

P3K (*pertolongan pertama pada kecelakaan*)

- f. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.

**Misalnya:**

di-*sowan-i* (bahasa Jawa, 'didatangi')

ber-*pariban* (bahasa Batak, 'bersaudara sepupu')

di-*back up*

me-*recall*

pen-*tackle-an*

- g. Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

**Misalnya:**

Kata *pasca*- berasal dari bahasa Sanskerta.

Akhiran *-isasi* pada kata *betonisasi* sebaiknya diubah menjadi *pembetonan*.

## 6. Tanda Pisah (—)

- a. Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

**Misalnya:**

Kemerdekaan bangsa itu—saya yakin akan tercapai—diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri. Keberhasilan itu—kita sependapat—dapat dicapai jika kita mau berusaha keras.

- b. Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.

**Misalnya:**

Soekarno-Hatta—Proklamator Kemerdekaan RI—diabadikan menjadi nama bandar udara internasional.

Rangkaian temuan ini—evolusi, teori kenisbian, dan pembelahan atom—telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.

Gerakan Pengutamaan Bahasa Indonesia—amanat Sumpah Pemuda—harus terus digelorakan.

- c. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.

**Misalnya:**

Tahun 2010—2013

Tanggal 5—10 April 2013

Jakarta—Bandung

**7. Tanda Tanya (?)**

- a. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

**Misalnya:**

Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati?

Siapa pencipta lagu —Indonesia Raya?

- b. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

**Misalnya:**

Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961 (?).

Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

**8. Tanda Seru (!)**

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

**Misalnya:**

Alangkah indahna taman laut di Bunaken!

Mari kita dukung Gerakan Cinta Bahasa Indonesia!

Bayarlah pajak tepat pada waktunya!

Masa! Dia bersikap seperti itu?

**9. Tanda Elipsis (...)**

- a. Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan.

**Misalnya:**

Penyebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah ....

..., lain lubuk lain ikannya.

**Catatan:**

- a) Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.

- b) Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).

- b. Tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.

**Misalnya:**

“Menurut saya ... seperti ... bagaimana, Bu?”

“Jadi, simpulannya ... oh, sudah saatnya istirahat.”

**Catatan:**

- a) Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.

- b) Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).

**10. Tanda Petik ("...")**

- a. Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

**Misalnya:**

"Merdeka atau mati!" seru Bung Tomo dalam pidatonya.

"Kerjakan tugas ini sekarang!" perintah atasannya. "Besok akan dibahas dalam rapat."

Menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, "Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan."

- b. Tanda petik dipakai untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

**Misalnya:**

Sajak "Pahlawanku" terdapat pada halaman 125 buku itu.

Marilah kita menyanyikan lagu "Maju Tak Gentar"!

Film —Ainun dan Habibie merupakan kisah nyata yang diangkat dari sebuah novel.

Saya sedang membaca "Peningkatan Mutu Daya Ungkap Bahasa Indonesia" dalam buku *Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani*.

Makalah "Pembentukan Insan Cerdas Kompetitif" menarik perhatian peserta seminar.

Perhatikan "Pemakaian Tanda Baca" dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

- c. Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

**Misalnya:**

"Tetikus" komputer ini sudah tidak berfungsi.

Dilarang memberikan "amplop" kepada petugas!

**11. Tanda Petik Tunggal ('...')**

- a. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain.

**Misalnya:**

Tanya dia, "Kaudengar bunyi 'kring-kring' tadi?"

"Kudengar teriak anakku, 'Ibu, Bapak pulang!', dan rasa letihku lenyap seketika," ujar Pak Hamdan.

"Kita bangga karena lagu 'Indonesia Raya' berkumandang di arena olimpiade itu," kata Ketua KONI.

- b. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

**Misalnya:**

tergugat 'yang digugat'

retina 'dinding mata sebelah dalam'

noken 'tas khas Papua'

tadulako 'panglima'

marsiadap ari 'saling bantu'

tuah sakato 'sepakat demi manfaatbersama'

policy 'kebijakan'

wisdom 'kebijaksanaan'

money politics 'politik uang'

**12. Tanda Kurung ((...))**

- a. Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.



**Misalnya:**

Dia memperpanjang surat izin mengemudi (SIM).

Warga baru itu belum memiliki KTP (kartu tanda penduduk).

Lokakarya (*workshop*) itu diadakan di Manado.

- b. Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

**Misalnya:**

Sajak Tranggono yang berjudul "Ubud" (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.

Keterangan itu (lihat Tabel 10) menunjukkan arus perkembangan baru pasar dalam negeri.

- c. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

**Misalnya:**

Dia berangkat ke kantor selalu menaiki (bus) Transjakarta.

Pesepak bola kenamaan itu berasal dari (Kota) Padang.

- d. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian.

**Misalnya:**

Faktor produksi menyangkut (a) bahan baku, (b) biaya produksi, dan (c) tenaga kerja.

Dia harus melengkapi berkas lamarannya dengan melampirkan

(1) akta kelahiran,

(2) ijazah terakhir, dan

(3) surat keterangan kesehatan.

**13. Tanda Kurung Siku ([...])**

- a. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

**Misalnya:**

Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik.

Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah harus sesuai [dengan] kaidah bahasa Indonesia.

Ulang tahun [Proklamasi Kemerdekaan] Republik Indonesia dirayakan secara khidmat.

- b. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.

**Misalnya:**

Persamaan kedua proses itu (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35–38]) perlu dibentangkan di sini.

**14. Tanda Garis Miring (/)**

- a. Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

**Misalnya:**

Nomor: 7/PK/II/2013

Jalan Kramat III/10

tahun ajaran 2012/2013

- b. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, serta *setiap*.

**Misalnya:**

mahasiswa/mahasiswi dikirimkan lewat darat/laut buku dan/atau majalah harganya Rp1.500,00/lembar	'mahasiswa dan mahasiswi' 'dikirimkan lewat darat atau lewat laut' 'buku dan majalah <i>atau</i> buku atau majalah' 'harganya Rp1.500,00 setiap lembar'
---	--

- c. Tanda garis miring dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

**Misalnya:**

Buku *Pengantar Ling/g/ustik* karya Verhaar dicetak beberapa kali.

*Asmara/n/dana* merupakan salah satu tembang macapat budaya Jawa.

Dia sedang menyelesaikan /h/utangnya di bank.

### 15. Tanda Penyingkat atau Apostrof (')

Tanda penyingkat dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

**Misalnya:**

Dia 'kan kusurati. ('kan = akan)

Mereka sudah datang, 'kan? ('kan = bukan)

Malam 'lah tiba. ('lah = telah)

5-2-13 ('13 = 2013)

## Soal dan Pembahasan

### 1. Perhatikan judul karya ilmiah berikut!

Dampak penghematan listrik bagi masyarakat dan lingkungan

Penulisan judul karya ilmiah yang tepat adalah ....

- Dampak Penghematan Listrik Bagi Masyarakat Dan Lingkungan
- Dampak Penghematan Listrik bagi Masyarakat Dan Lingkungan
- Dampak Penghematan Listrik Bagi Masyarakat Dan Lingkungan
- Dampak Penghematan Listrik bagi Masyarakat dan Kehidupan
- Dampak penghematan listrik bagi masyarakat dan kehidupan

### Pembahasan CERDAS:

Penulisan judul yang tepat terdapat dalam pilihan jawaban D karena kata *bagi* dan *dan* diawali dengan huruf kecil dalam judul.

-----**Jawaban: D**

### 2. Perhatikan paragraf berikut!

1) Setelah melakukan aktivitas olahraga cukup berat, tidak disarankan untuk menyelesaikan olahraga tanpa pendinginan. 2) Gerakan pendinginan dilakukan agar jantung yang dipicu berdetak dengan cepat saat melakukan olahraga tidak menjadi pelan secara tiba-tiba. 3) Ahli olahraga menyarankan untuk melakukan peregangan setelah pendinginan. 4) Lakukan peregangan sederhana jika olahraga yang Anda lakukan termasuk kategori ringan. 5) Peregangan dapat

mengurangi penumpukan asam laktat dan membantu Anda bergerak lebih fleksibelitas serta nyaman.

Disadur dari:

<http://www.beritasatu.com/blog/tajuk/4417-olahraga-perlu-pendinginan.html>,  
diunduh 12 November 2015

Kalimat yang menggunakan kata tidak tepat ditunjukkan oleh nomor ....

- A. 1)
- B. 2)
- C. 3)
- D. 4)
- E. 5)

**Pembahasan CERDAS:**

Dalam kalimat nomor 5) paragraf tersebut terdapat penggunaan kata tidak baku. Kata tidak baku dalam kalimat tersebut adalah kata *fleksibelitas*. Kata *fleksibelitas* seharusnya diperbaiki menjadi *fleksibel*. Kata *fleksibel* berarti lentur. Jika menggunakan kata *fleksibilitas* makna tidak sesuai karena kata tersebut berarti ke-lenturan.

-----**Jawaban: E**

**3. Cermati paragraf berikut!**

Pemerintah daerah dan pusat telah berusaha mengendalikan konsumsi masyarakat terhadap rokok. Jalan pengendalian konsumsi rokok tersebut masih panjang. [...] paling tidak pemerintah sudah melarang masyarakat merokok di tempat kerja [...] tempat umum. Perusahaan dan lembaga baik swasta maupun negeri diminta menyediakan ruangan khusus untuk merokok. Di tempat-tempat umum juga sudah ditempel poster bahaya merokok. Ini merupakan bukti kepedulian pemerintah untuk menciptakan tempat [...] nyaman bagi masyarakat.

Kata hubung tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah ....

- A. akan tetapi, jika, lebih
- B. namun, dan, yang
- C. selain itu, atau, yang
- D. lagi pula, dan, lebih
- E. bahwasana, atau, yang

**Pembahasan CERDAS:**

Kata hubung untuk melengkapi paragraf tersebut harus sesuai dengan isi dan maksud kalimat. Kata hubung tepat adalah namun, dan, dan yang. Kata hubung *namun* termasuk konjungsi antarkalimat. Kata hubung *dan* termasuk konjungsi koordinatif. Kata hubung *yang* termasuk konjungsi atributif. Pilihan jawaban tepat adalah B. Kata hubung dalam pilihan jawaban A, C, D, dan E tidak sesuai digunakan dalam paragraf karena paragraf menjadi tidak padu.

-----**Jawaban: B**

**4. Perhatikan kutipan berikut!**

Kabupaten Mimika Papua sulit merealisasikan program swasembada beras tahun ini. Program swasembada sulit dilaksanakan lantaran keterbatasan area persawahan untuk ditanami padi. Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Mimika Yohana Paliling mengatakan kebutuhan beras di Mimika setiap tahunnya sebesar 19298 ton.

Penggunaan tanda baca tepat pada paragraf di atas adalah ....

- A. tanda pisah atau aposisi pada kalimat pertama setelah kata Papua dan setelah kata swasembada.
- B. tanda hubung pada kalimat
- C. tanda koma pada kalimat kedua setelah kata lantaran dan tanda titik pada angka 19.298.
- D. tanda koma pada kalimat ketiga di antara nama Yohana Paliling dan tanda titik pada angka 19.298.
- E. tanda titik dua pada kalimat ketiga setelah kata mengatakan dan tanda titik pada angka 19.298.

**Pembahasan CERDAS:**

Penggunaan tanda baca pada paragraf tersebut belum lengkap. Perbaikan tanda baca pada paragraf tersebut sebagai berikut. Kalimat pertama, setelah nama tempat *Kabupaten Mimika* sebaiknya menggunakan tanda koma (,). Kalimat ketiga sebaiknya menggunakan tanda koma sebelum dan sesudah nama diri, *Yohana Paliling*. Kalimat ketiga juga harus diperbaiki pada penulisan angka. Tanda titik tepat untuk melengkapi penulisan angka pada angka 19.298. Jadi, penggunaan tanda baca tepat terdapat pada pilihan jawaban D.

-----**Jawaban: D**

**5. Perhatikan paragraf berikut!**

Kontingen wushu Indonesia berpeluang melahirkan juara dunia pada disiplin sanda (tarung) dan disiplin taolu (seni) pada Kejuaraan Dunia Wushu 2015. Kejuaraan tersebut berlangsung di Istora Senayan Jakarta 13 sampai 18 November 2015. Turnamen itu diikuti oleh atlet wushu empat besar dunia. Kejuaraan Dunia Wushu akan dihadiri sejumlah petinggi IWUF yang akan menggelar kongres ke-13 di Jakarta.

Disadur dari:

<http://sp.beritasatu.com/olahraga/kontingen-wushu-indonesia-berpeluang-lahirkan-juara-dunia/100935>, diunduh 15 November 2015

Penggunaan tanda baca tepat pada paragraf di atas adalah ....

- A. tanda koma pada kalimat pertama setelah kata tarung dan sebelum kata seni
- B. tanda koma pada kalimat kedua setelah kata Senayan dan tanda hubung 13-18 November.
- C. tanda hubung pada kalimat kedua untuk 13-18 November dan kalimat keempat pada kongres ke-13.

- D. tanda hubung pada kalimat ketiga setelah kata empat dan kalimat keempat pada kongres ke-13.
- E. tanda titik dua pada kalimat ketiga setelah kata oleh dan kalimat keempat pada kongres ke-13.

**Pembahasan CERDAS:**

Penggunaan tanda baca pada paragraf tersebut belum lengkap. Perbaikan tanda baca pada paragraf tersebut sebagai berikut. Kalimat kedua, setelah nama tempat Istora Senayan sebaiknya menggunakan tanda koma (,). Kemudian, keterangan waktu penyelenggaraan acara sebaiknya ditulis 13-18 November. Kalimat ketiga sebaiknya menggunakan tanda baca hubung pada kata kongres ke-13. Jadi, penggunaan tanda baca tepat terdapat pada pilihan jawaban C.

-----**Jawaban: C**

**6. Perhatikan paragraf berikut!**

Jenis kendaraan yang digunakan sebagai alat transportasi merupakan bagian di dalam sistem memberikan dampak bagi lingkungan fisik dan biologi akibat imisi pencemaran udara dan kebisingan. Kedua jenis pencemaran ini sangat ditentukan oleh jenis dan kinerja mesin penggerak yang digunakan.

Penulisan ejaan pada paragraf di atas tidak tepat sebab ....

- A. Penulisan kata *sistim* seharusnya *sistem*, kata *tranportasi* seharusnya *transportasi*, dan kata *kinerja* seharusnya *kinirja*.
- B. Penulisan kata *sistim* seharusnya *sestim*, kata *tranportasi* seharusnya *transportasi*, dan kata *kinerja* seharusnya *kinirja*.
- C. Penulisan kata *sistim* seharusnya *sistem*, kata *tranportasi* seharusnya *transportasi*, dan kata *imisi* seharusnya *emisi*.

- D. Penulisan kata *sistim* seharusnya *sistem*, kata *tranportasi* seharusnya *transportasi*, dan kata *imisi* seharusnya *emisi*.
- E. Penulisan kata *sistim* seharusnya *sistem*, kata *tranportasi* seharusnya *transportasi*, dan kata *kinerja* seharusnya *kinerja*.

**Pembahasan CERDAS:**

Kesalahan ejaan pada ilustrasi terdapat pada penulisan bentuk kata baku. Penulisan kata *sistim* seharusnya *sistem*, kata *tranportasi* seharusnya *transportasi*, dan kata *imisi* seharusnya *emisi*. Perbaikan kata-kata tersebut sesuai dengan EyD dan Tata Bahasa Baku Indonesia. Alasan kesalahan penulisan pada ilustrasi tersebut terdapat pada pilihan jawaban D. Sementara itu, penentuan alasan pada pilihan jawaban A, B, C, dan E tidak tepat.

-----**Jawaban: D**

**7. Perhatikan kutipan berikut!**

Ada beragam obyek wisata yang dapat kita kunjungi di Puncak Dieng, salah satunya Telaga Warna. Telaga Warna merupakan salah satu obyek wisata andalan. Telaga ini cukup menarik dibandingkan dengan telaga-telaga lain. Warna telaga akan berubah-rubah jika diterpa sinar matahari, bisa biru, hijau, kadang warnanya juga pekat dan sesekali kuning kemerah-merahan. Udara dingin dan panorama indah di sekitarnya makin menambah eksotika telaga warna yang penuh legenda ini.

Penulisan ejaan pada paragraf di atas tidak tepat sebab ....

- A. Penulisan kata *obyek* seharusnya *objek*, kata *berubah-rubah* seharusnya *berubah-ubah*, dan kata *eksotika* seharusnya *eksotik*.
- B. Penulisan kata *obyek* seharusnya *objek*, kata *telaga* seharusnya *tlaga* dan

kata *berubah-rubah* seharusnya *berubah-ubah*.

- C. Penulisan kata *berubah-rubah* seharusnya *berubah-ubah*, kata *telaga* seharusnya *tlaga* dan kata *eksotika* seharusnya *eksotik*.
- D. Penulisan kata *obyek* seharusnya *objek*, kata *andalan* seharusnya *handalan*, dan kata *berubah-rubah* seharusnya *berubah-ubah*.
- E. Penulisan kata *obyek* seharusnya *objek*, kata *andalan* seharusnya *handalan*, dan kata *eksotika* seharusnya *eksotik*.

**Pembahasan CERDAS:**

Kesalahan ejaan pada ilustrasi terdapat pada penulisan bentuk kata baku. Penulisan Kata *obyek* seharusnya *objek*. Kata *berubah-rubah* seharusnya *berubah-ubah*. Kata *eksotika* seharusnya *eksotik*. Perbaikan kata-kata tersebut sesuai dengan EyD dan Tata Bahasa Baku Indonesia. Alasan kesalahan penulisan pada ilustrasi tersebut terdapat pada pilihan jawaban D. Sementara itu, penentuan alasan pada pilihan jawaban A, B, D, dan E tidak tepat.

-----**Jawaban: A**

**8. Cermati kutipan berikut!**

Dalam rangka memperingati hari Sumpah Pemuda OSIS SMA Karya Bangsa mengadakan diskusi. Tema diskusi diskusi adalah Pengaruh Perilaku Fanatisme Beragama Terhadap Konflik Antar Agama Para siswa antusias mengikuti diskusi karena dihadiri oleh komika terkenal, Raditya Dika Nasution. Acara diskusi berjalan lancar dan sangat meriah.

Penulisan ejaan pada paragraf di atas tidak tepat sebab ....

- A. Penulisan judul tema sebaiknya Pengaruh perilaku fanatisme beragama terhadap konflik antar-agama.

- B. Penulisan judul tema sebaiknya Pengaruh perilaku fanatisme beragama terhadap konflik antaragama.
- C. Penulisan judul tema sebaiknya Pengaruh Perilaku Fanatisme Beragama terhadap Konflik Antar Agama.
- D. Penulisan judul tema sebaiknya Pengaruh Perilaku Fanatisme Beragama Terhadap Konflik Antar- Agama.
- E. Penulisan judul tema sebaiknya Pengaruh Perilaku Fanatisme Beragama terhadap Konflik antaragama.

#### Pembahasan CERDAS:

Kesalahan ejaan pada paragraf adalah kesalahan penulisan judul tema diskusi. Kesalahan penulisan tema diskusi adalah penulisan kata hubung terhadap dan antar. Kata hubung ditulis dengan huruf kecil. Perbaikan penulisan tema diskusi adalah Pengaruh Perilaku Fanatisme Beragama terhadap konflik antaragama. Sementara itu, pilihan jawaban A, B, C, dan D tidak tepat karena tidak sesuai ketentuan penulisan judul, penggunaan huruf kapital dan kecil pada kata hubung dalam penulisan judul.

-----Jawaban: E

#### 9. Cermati paragraf berikut!

---

Pengawasan pencantuman *Pictorial Health Warning* (PHW) atau gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok .... di hulu, seperti pabrik-pabrik yang memproduksi kemasan. Jika sudah didistribusikan dan sampai ke retail, pengawasannya akan .... Sumber daya BPOM belum mampu melakukan pengawasan menyeluruh hingga tingkat retail dan warung. Pengawasan .... bila dilakukan di hulu.

---

Frasa tepat untuk melengkapi paragraf rumpang tersebut adalah ....

- A. sangat difokuskan, sekali susah, sangat efektif
- B. lebih difokuskan, amat susah, lebih efektif
- C. akan difokuskan, susah sekali, lebih efektif
- D. difokuskan sekali, sangat susah, efektif sekali
- E. begitu difokuskan, sangat susah, sangat efektif

#### Pembahasan CERDAS:

Frasa tepat untuk melengkapi paragraf tersebut terdapat pada pilihan jawaban C. Kelompok frasa tersebut adalah *akan difokuskan, susah sekali, dan lebih efektif*. Kelompok frasa tersebut termasuk dalam frasa adjektif (kata sifat). Frasa tersebut menunjang makna kalimat utuh serta runtut dengan kata sebelum dan sesudahnya.

-----Jawaban: C

#### 10. Cermati paragraf berikut!

---

Melonjaknya jumlah pelaku usaha belakangan ini tentunya mengakibatkan persaingan pasar menjadi semakin ketat. Sekarang ini persaingan antara pengusaha satu dengan pelaku usaha lain sudah dalam kondisi semakin *komplex*. Setiap perusahaan kini berlomba-lomba menciptakan *inovator* baru untuk mempertahankan eksistensi bisnisnya. Penciptaan tersebut ternyata cukup *efektivitas* untuk memenangkan pangsa pasar.

---

Istilah tepat untuk memperbaiki kata bercetak miring pada paragraf tersebut adalah ....

- A. kompleksitas, inovasi, efektif
- B. kompleksitas, inovatif, efektif
- C. kompleks, inovasi, efektif
- D. kompleks, inovasi, efektif
- E. kompleks, inovatif, efektif

**Pembahasan CERDAS:**

Penggunaan istilah bercetak miring dalam kalimat tersebut tidak baku dan tidak tepat. Perbaikan tepat istilah tersebut terdapat pada pilihan jawaban C. Istilah baku *komplex* adalah *kompleks*. Sementara itu, istilah tepat untuk memperbaiki kata *inovator* dan *efektivitas* sesuai kepaduan atau koherensi kalimat adalah *inovasi* dan *efektif*.

-----**Jawaban: C**





